



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DI PLAYGROUP “ANNISA” PEKAJANGAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata I
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Pindo Cynthia N

120405022

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

ABSTRAK

Pindo Cynthia N. 2009. *Efektifitas Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Playgroup "Annisa" Pekajangan Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Efektifitas, Pengelolaan Program, Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini bermaksud mengetahui efektivitas pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di playgroup Annisa pada bulan juli 2009. Hal ini didasari bahwa Masalah utama pelaksanaan program PAUD di Indonesia adalah minimnya layanan program PAUD, rendahnya angka partisipasi anak usia dini di daerah tertinggal serta rendahnya kualitas layanan program PAUD. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui efektivitas pengelolaan program PAUD di Playgroup "Annisa" Pekajangan Kabupaten Pekalongan. 2) Mengetahui faktor penunjang dan penghambat pengelolaan program PAUD di Playgroup Annisa Pekajangan Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dan analisis deskripsi prosentase. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diambil dari pengelola dan pendidik playgroup Annisa sebanyak 15 orang yang menyelenggarakan program pada bulan juli 2009. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan program PAUD termasuk dalam kategori efektif dengan jumlah prosentase 77,7% dan pada setiap aspeknya yaitu aspek perencanaan program PAUD 82,3% termasuk kategori sangat efektif, aspek pengorganisasian program PAUD sebesar 73,6% termasuk kategori efektif, aspek pelaksanaan program PAUD sebesar 75,2% termasuk kategori efektif, aspek pengendalian program PAUD sebesar 75% termasuk kategori efektif dan aspek pelaporan program PAUD sebesar 72,5% termasuk katgori efektif. Faktor penunjang Pada proses pengelolaan program Playgroup "Annisa" mendapat tanggapan positif dari warga sekitar sehingga untuk proses selanjutnya tidak ada hambatan yang berarti, faktor penghambat Kurangnya tempat pelaksanaan pengelolaan program kurangnya perhatian pengelola terhadap insetif atau bonus untuk pendidik.

Akhir dari penelitian ini berisi tentang saran yaitu pelaksanaan pengelolaan program PAUD dapat berjalan dengan efektif hendaknya pengelola lebih memperhatikan manajeman program yang sudah berlangsung agar tetap berjalan dengan lancar. Pengelola hendaknya menambah jumlah pendidik karena bertambahnya jumlah murid dan lebih memperhatikan insentif atau upah tambahan bagi pendidik yang bekerja ekstra.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Playgroup Annisa Pekajangan Kabupaten Pekalongan”** dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik karya ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan

Pindo Cynthia Natanindita
NIM. 1201405022

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Play Group “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan**” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian Skripsi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Agustus 2009

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Khomsun Nurhalim, M. Pd
NIP. 130870431

Dra. Emmy Budiartati, M. Pd
NIP. 131570069

Mengetahui
Ketua Jurusan PLS

Drs. Utsman, M.Pd
NIP. 130 936 469

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. Agus Salim, MS
NIP. 131 127 082

Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 132 050 302

Pembimbing I

Penguji I

Drs. Khomsun Nurhalim, M. Pd
NIP. 130 870 431

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 131 285 580

Pembimbing II

Penguji II

Drs. Khomsun Nurhalim, M.Pd
NIP. 130 870 431

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd,
NIP. 131 570 069

Penguji III

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd,
NIP. 131 570 069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- “Bahwa pengetahuan menjadi suatu mata air, selamat kepada orang yang mempunyai dia. . .”(surat Amsal Solaiman 16:22).
- “Dengan pengetahuan sebagai sayaplah kita terbang menjulang tinggi membelah angkasa” (Penulis).

PERSEMBAHAN:

- Papa dan Mamaku tercinta atas segala doa, kasih sayang serta pengorbanannya.
- Kakak dan adikku Mas Gigin dan Dik Dio yang selalu berbagi keceriaan denganku.
- Teman-teman kost “Asri” (Tety, Widi, Dita, Indrie dan Evi) terima kasih atas semangatnya.
- Almamaterku serta teman-teman seangkatan “PLS ‘05”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I bidang Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tanpa melupakan jasa kebaikan, dukungan moril dan spiritual dari banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dari hati yang tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Utsman, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengesahan dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Drs. Khomsun Nurhalim, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran dan tanggung jawab telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Emmy Budiartati, M.Pd, Dosen Pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu, perhatian dan pemikiran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. H. Musfiroh MId pengelola lembaga PAUD yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Para responden yang meliputi : pengelola dan Pendidik Playgroup “Annisa” yang dengan keterbukaan hati bersedia mengisi angket dan melengkapi data yang penulis perlukan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmunya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan bantuan yang penulis butuhkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa sebagai karya ilmiah penyusunan skripsi ini masih kurang dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang dengan kerelaan hati bersedia memberikan kritik dan saran membangun yang sangat diharapkan penulis.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Semarang, 26 Agustus 2009
Penulis

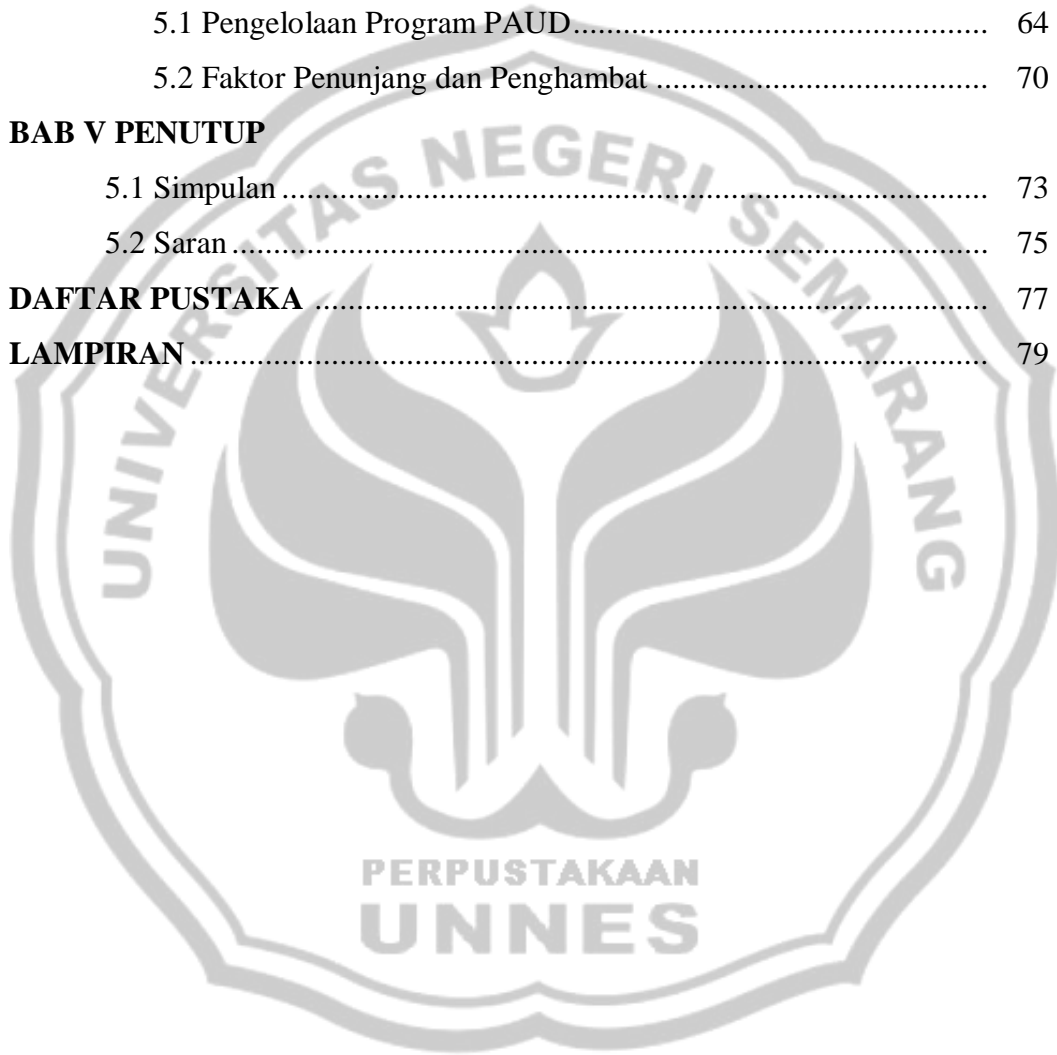
Pindo Cynthia Natanindita
1201405022



DAFTAR ISI

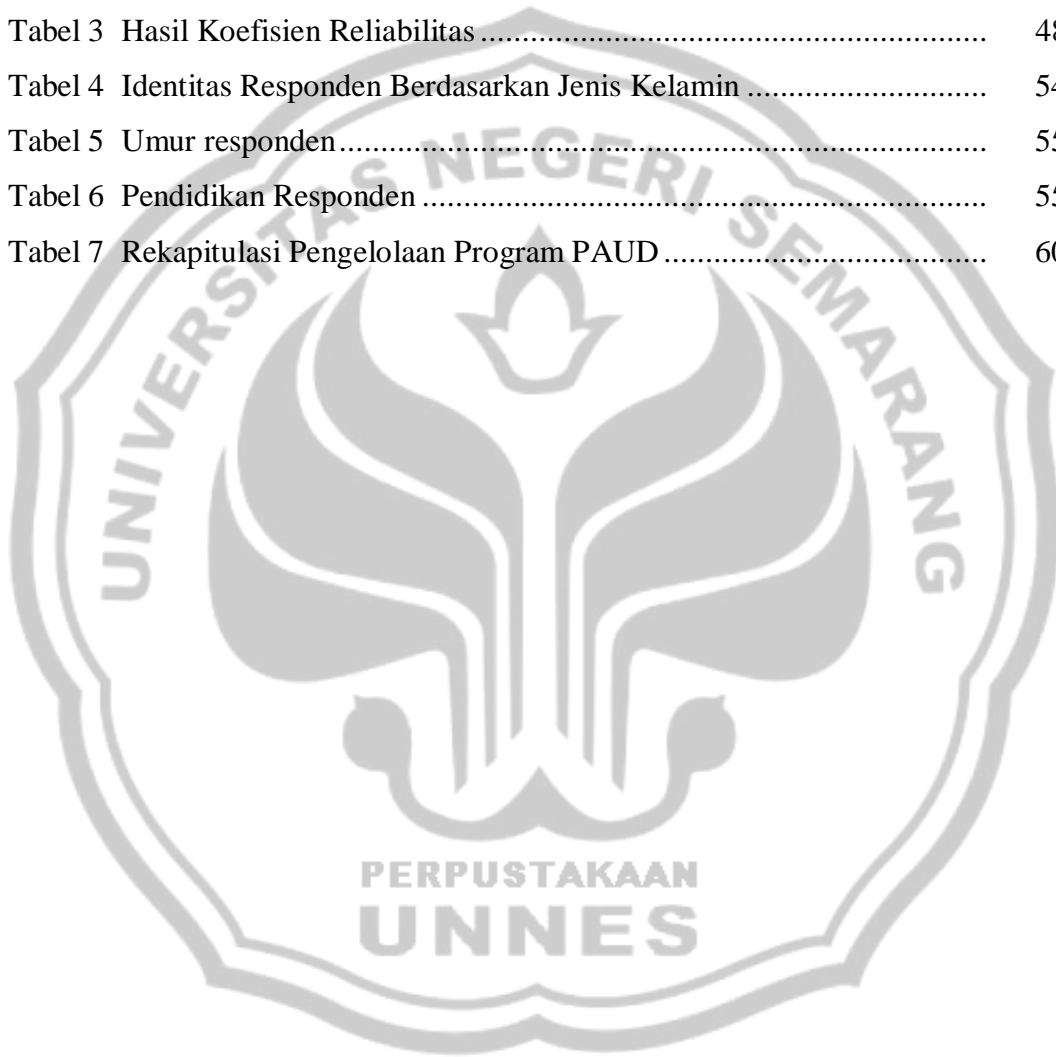
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Penegasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan Anak usia Dini	10
2.2 Konsepsi Pendidikan Anak Usia Dini	13
2.3 Program Pendidikan Anak Usia Dini	15
2.4 Kelompok Bermain	16
2.5 Pengelolaan (Manajemen) Program PAUD.....	19
2.6 Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Studi Populasi.....	40
3.4 Variabel Penelitian	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Validitas dan Reliabilitas	45

3.7 Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4. HASIL PENELITIAN	51
4.1 Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Deskripsi Data Penelitian	54
5. PEMBAHASAN	63
5.1 Pengelolaan Program PAUD	64
5.2 Faktor Penunjang dan Penghambat	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1 konsep, variable, sub variable, indikator pengelolaan program PAUD	44
Tabel 2 interpretasi nilai r	46
Tabel 3 Hasil Koefisien Reliabilitas	48
Tabel 4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 5 Umur responden.....	55
Tabel 6 Pendidikan Responden	55
Tabel 7 Rekapitulasi Pengelolaan Program PAUD	60



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 2. Perhitungan Validitas dan reliabilitas item.....	83
Lampiran 3. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	88
Lampiran 4. Tabulasi data hasil Penelitian.....	98
Lampiran 5. Perhitungan Penentuan Tingkat Kriteria.....	100
Lampiran 6. Perizinan.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Selanjutnya pasal 13 Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh

nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman sehari-hari.

Pendidikan nonformal memiliki salah satu unsur penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal adalah seorang fasilitator atau yang biasa disebut sebagai pendidik. Jenis tenaga kependidikan luar sekolah terdiri atas pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan penguji.

Tenaga pendidik ialah pembimbing, pengajar (pamong belajar), tutor, pelatih, fasilitator dan sebagainya. Dari hal tersebut maka tugas dan fungsi yang dilaksanakan pendidikan luar sekolah meliputi beberapa program sebagai berikut : (1) Program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD), (2) Program Pemberantasan Buta Aksara (PBA), (3) Program Pendidikan Dasar, (4) Program Magang, (5) Program Kewanitaan, (6) Kelompok Belajar Usaha (KBU). (Sudjana, 2001 : 6).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya” pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 antara lain bahwa PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Masalah utama pelaksanaan program PAUD di Indonesia adalah minimnya layanan program PAUD, rendahnya angka partisipasi anak usia dini di daerah tertinggal dan “beresiko tinggi”, serta rendahnya kualitas layanan program PAUD. Meskipun dalam UU telah ditetapkan program pendidikan anak usia dini

sebagai basis sebelum memasuki pendidikan dasar, program ini belum masuk dalam program wajib belajar nasional. Pemerintah menargetkan pada tahun 2015 sasaran pendidikan anak usia dini 0 – 6 tahun akan mencapai 75 persen.

Mayoritas dari anak-anak usia dini prasekolah sampai saat ini belum memiliki akses untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan, hanya sekitar 37 persen anak usia dini 3-6 tahun di Indonesia telah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak usia dini dan prosentase tersebut juga menunjukkan kesenjangan yang sangat menyolok antara partisipasi anak di daerah perkotaan dan pedesaan.

Sekitar 70 persen anak usia dini yang tidak memiliki akses pada layanan PAUD tinggal di daerah pedesaan. Kemiskinan dan keterasingan, begitu juga pelayanan yang tak memadai membuat banyak keluarga tidak dapat menyediakan layanan PAUD bagi anak-anak mereka. Kurangnya anggaran pemerintah untuk PAUD juga merupakan salah satu kendala utama. Saat ini hanya 1,2 persen (sekitar 600 milyar rupiah atau 64,6 juta USD) dari total anggaran pendidikan yang dialokasikan untuk PAUD.

Tahun 2006, UNICEF telah mendukung Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas) dan pemerintahan propinsi serta kabupaten untuk mengembangkan sebuah model layanan PAUD yang utuh dan sesuai untuk masyarakat miskin dan pedesaan di Indonesia. Model tersebut dikembangkan dari Posyandu, yang telah berdiri untuk memberikan layanan kesehatan dan gizi, serta imunisasi untuk ibu hamil, bayi dan anak balita.

Pusat pengembangan anak usia dini dinamakan “Taman Posyandu” dan telah menggabungkan fasilitas untuk mengembangkan aspek psiko-sosial,

pengembangan kognitif dan pendidikan untuk anak-anak usia pra-sekolah dalam layanan tradisional Posyandu. Sampai Desember 2008, 341 Taman Posyandu telah dibangun di 22 kabupaten di 12 provinsi.

Pada tingkat pusat, UNICEF mendukung Depdiknas untuk menyusun pedoman umum dan strategi nasional yang komprehensif untuk pengembangan anak usia dini yang holistik. Untuk membantu mencapai pendidikan untuk Semua dan sasaran Millenium Development Goals dalam hal pendidikan, juga untuk mendukung kesiapan anak masuk sekolah dasar, program ini mempunyai sasaran seperti Mengembangkan model yang holistik melalui koordinasi yang erat dengan lembaga pemerintahan terkait dan lembaga non-pemerintahan. Mendukung pemerintah untuk menyusun kerangka kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi.

Melihat realita dan fakta tersebut maka perlu motivasi kuat bagi pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD nonformal untuk menjadikannya sebuah lembaga yang potensial, malah kalau bisa menyejahterakan mereka yang terlibat di dalamnya. Kuncinya tentu saja pengelolaan yang menjunjung pengabdian serta mengarah profesionalisme baik dalam pengadaan sarana, alat permainan edukatif (APE), penerapan metode pembelajaran dan kurikulum serta rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan.

Dari beberapa analisis di atas menunjukkan bahwa PAUD dirasa semakin dibutuhkan di tengah pola kehidupan masyarakat yang semakin modern. Fenomena yang terjadi adalah para ibu yang menjadi wanita karier, sehingga waktu bersama keluarga, anak-anak yang masih berusia dini kurang mendapatkan

pendidikan dan perhatian dari orang tua khususnya ibu secara utuh. Selain ibu yang bekerja ada juga ibu rumah tangga yang kurang memahami pentingnya pendidikan anak sejak dini, sehingga program pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak usia dini baik fisik maupun mental selain pendidikan informal dalam keluarga.

Mary Yound (Sudijarto, 1995) mengemukakan bahwa pembinaan anak dini usia dapat memperbaiki prestasi belajar di sekolah dasar dan di sekolah lanjutan pertama dan dapat meningkatkan produktifitas kerja serta mengurangi ketergantungan. Di Kabupaten Pekalongan terdapat suatu Lembaga pendidikan anak usia dini Playgroup “Annisa” merupakan lembaga penyelenggara pendidikan non formal dalam bentuk kelompok bermain.

Beberapa keunggulan program PAUD dari Playgroup Annisa adalah menggunakan media kreatif imajinatif sebagai sarana bermain dan belajar anak, menggunakan metode pembelajaran yang terpadu dan terintegrasi, memiliki program ekstrakurikuler dan intrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat dan potensi anak, memiliki fasilitas bermain outdoor dan indoor, ruang perpustakaan dan laboratorium, perbandingan antara siswa dan guru adalah 1 : 5, satu guru menangani lima orang anak, Memiliki layanan konsultasi, kegiatan kunjungan sesuai tema yang sedang dibahas, materi dikembangkan berdasarkan falsafah keilmuan Islam, pembelajaran dengan multimedia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Efektifitas Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Playgroup “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa efektifkah pengelolaan program pendidikan anak usia dini di playgroup “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan?
2. Apa penunjang dan hambatan pengelolaan program pendidikan anak usia dini di playgroup “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas pengelolaan program pendidikan anak usia dini di Playgroup “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat pengelolaan program pendidikan anak usia dini di Playgroup “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi terhadap kajian Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan Hasil penelitian ini Memberikan masukan dan manfaat bagi instansi terkait, khususnya bagi pendidik dan pengelola di dalam meningkatkan kinerjanya.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak mengaburkan masalah yang akan dibahas, maka perlu di tegaskan istilah-istilah dalam pembahasan ini yaitu :**Efektifitas** , **Pengelolaan Program, Pendidikan Anak Usia Dini** adapun masing-masing kata memiliki arti yaitu:

1. Efektivitas

Secara etimologis, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil (Tim Penyusun Kamus Besar 1990: 10). Pengertian lain menegaskan bahwa efektivitas bermakna sebagai keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberi guna yang diharapkan (Pariata, dkk, 1997: 108).

Efektivitas yang dimaksud disini adalah suatu keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu proses pembelajaran yang digunakan dalam waktu tepat yang dilakukan oleh manusia untuk memberi kegunaan yang diharapkan.

2. Pengelolaan Program

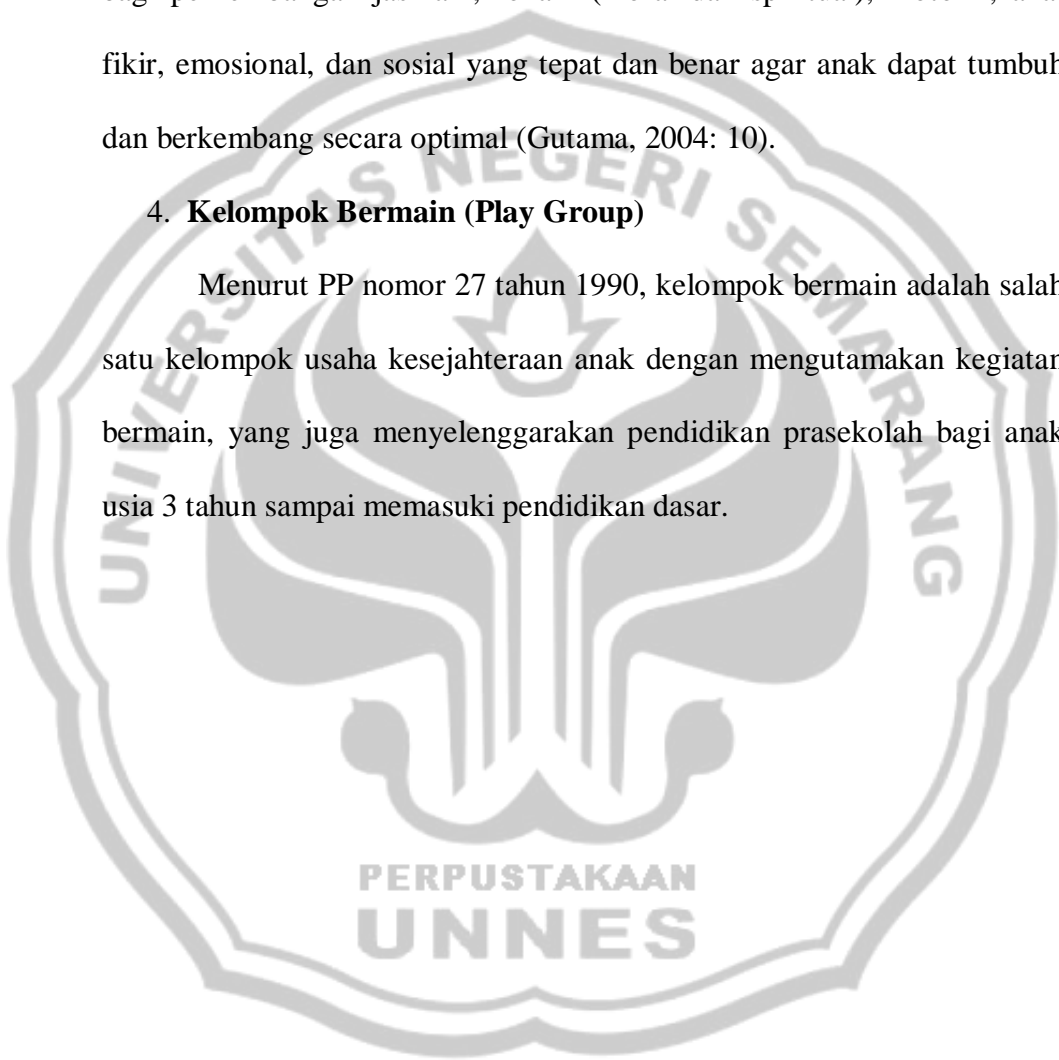
Terry dalam Amirullah (2004) menyatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Gutama, 2004: 10).

4. Kelompok Bermain (Play Group)

Menurut PP nomor 27 tahun 1990, kelompok bermain adalah salah satu kelompok usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan ini dimulai sejak anak dilahirkan dan bahkan semasa dalam kandungan sampai usia 6 tahun.

2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini

Kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas), kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Gutama, 2004: 9).

Selain itu Gutama juga memaparkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan,

yaitu: (1) masa bayi, usia lahir – 12 bulan; (2) masa toddler (batita), usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah, usia 3-6 tahun; dan (4) masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang dasar pembentukan pribadi.

Santoso (2002: 53) memaparkan secara umum karakteristik anak usia dini antara lain yaitu suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan 'aku'nya, unik, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 0 sampai dengan 8 tahun dan memiliki sikap suka meniru, ingin mencoba,spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan 'aku'nya, unik, dan lain-lain. Kecepatan perkembangan pada setiap anak berbeda-beda, akan tetapi setiap anak mempunyai pola perkembangan anak yang sama dan Rahman (2002: 106) secara umum memaparkan pola perkembangan anak usia dini secara umum sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik.

Hukum *cephalocaudal* meyakini bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai ke kaki sedangkan *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari

pusat sumbu ke ujung-ujungnya, atau dari bagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

2. Perkembangan bergerak dari tanggapan umum ketanggapan khusus.
3. Lingkungan masyarakat.
4. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan.
5. Terdapat periode kesinambungan dan tidak sinambungan
6. Terdapat tugas perkembangan yang di luar anak dari waktu-kewaktu.

Selain itu Rahman juga mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini dapat mempengaruhi kondisi anak, secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor bawaan.

Faktor bawaan adalah faktor yang diturunkan dari kedua orang tuanya, baik bersifat fisik maupun psikis dan faktor ini tidak dapat direkayasa oleh orang tua yang menurunkan, dan hanya ditentukan dalam waktu satu detik, yakni saat bertemunya sel telur (ovum) dan sel jantan (sperma) sehingga dapat mempengaruhi dari embrio itu sendiri.

2. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan yaitu faktor yang berasal dari luar faktor bawaan, meliputi seluruh lingkungan yang di lalui oleh anak. Adapun faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor lingkungan kandungan dan faktor lingkungan luar kandungan, faktor lingkungan luar kandungan di bedakan menjadi tiga hal yaitu:

a. Lingkungan keluarga.

Dimana lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung.

b. Lingkungan masyarakat atau lingkungan teman sebaya.

Seiring bertambahnya usia anak akan mencari teman untuk berinteraksi dan bermain bersama.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, sekolah yang baik dengan memberi kesempatan dan mendorong anak untuk mengaktualisasikan diri dengan kemampuan sesungguhnya (Rahman, 2002: 37-39).

2.2 Konsepsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri serta memiliki kepribadian. Terbentuknya pribadi tersebut harus di mulai sejak dini ketika anak masih berada di rumah. Ini berarti pembentukan pribadi yang utuh dan terpuji menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama, karena sejak lahir di didik dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga juga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama, artinya didalam keluarga inilah pendidikan yang paling penting dan menentukan.

Perlu diketahui bahwa, kualitas anak ditentukan oleh potensinya yang dapat dikembangkan secara optimal sejak dini yaitu sejak anak usia 0-8 tahun

karena usia ini adalah usia emas sekaligus fase yang sangat menentukan untuk pengembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik. hal ini juga didukung dari kajian neurologi dan psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa kualitas anak usia dini disamping di pengaruhi oleh faktor bawaan (nature) juga sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan gizi, dan psikososial yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena faktor bawaan harus kita terima apa adanya, maka faktor lingkungan yang harus direkayasa. Kita harus mengupayakan semaksimal mungkin agar kekurangan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan tersebut dapat kita perbaiki.

Jean Jacques Rousseu, 1712-1778 (Soemiarti, 2000: 5), berpandangan bahwa proses pendidikan yang baik dan ideal dilakukan sejak anak lahir sampai remaja. Segala yang tidak ada sejak seseorang dilahirkan dan dibutuhkan pada saat perkembangannya akan diperoleh dalam pendidikan (Santoso, 2002:11). Rousseu juga menyarankan bahwa pendidikan sebaiknya mengikuti sifat-sifat bawaan. Kalau pendidikan dilakukan demikian, anak akan berkembang secara wajar tanpa hambatan. Hal ini senada dikemukakan oleh Friederick Wilhelm Froebel 1782-1852 (Santoso, 2002: 12) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi, dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas.

2.3 Program Pendidikan Anak Usia Dini

Perkembangan pendidikan prasekolah tidak hanya terjadi di negara maju saja, bahkan juga di negara yang sedang berkembang. Berbagai pelayanan pendidikan prasekolah ditemukan di sekitar kehidupan kita, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, baik yang langsung menjangkau anak didik atau melalui pemberian pelatihan kepada para ibu atau sekaligus pemerintah dan swasta dalam memandang pentingnya pendidikan untuk anak prasekolah.

Seiring dengan tujuan yang ingin dicapai, maka layanan pendidikan anak usia dini di masa yang akan datang harus dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

2.3.1 Layanan pendidikan

- a. Pelatihan bagi calon orang tua.
- b. Pelatihan bagi calon bapak/ibu.
- c. Pelatihan bagi tenaga pendidik anak usia dini:
 - Pengasuh anak (governess, baby sitter) di TPA
 - Guru kelompok bermain
 - Guru TK/SD
 - Penyelenggara PAUD lainnya (tempat bermain, sanggar kreativitas, rumah singgah anak jalanan, taman pendidikan Al-Quran dsb.).
- d. Pelatihan bagi pengelola lembaga dan kepala sekolah penyelenggara pendidikan anak usia dini :
 - Manageman penyelenggaraan

- Pengembangan dan perluasan lembaga
- Supervisi pengelola dan efektivitas kerja
- e. Memberikan bantuan konsep dan teknik penyelenggaraan program diploma:

- Kursus governess selama 6 bulan
- Kursus baby sitter selama 3 bulan
- Diploma ¹/₂ kelompok bermain
- Diploma ¹/₂ TK dan sekolah dasar

2.3.2 Layanan penelitian dan informasi

- a. Pengkajian terhadap perkembangan anak indonesia.
- b. Pengkajian terhadap permainan- permainan tradisional indonesia.
- c. Pengkajian terhadap hak asasi anak.
- d. Pengkajian terhadap permasalahan anak jalanan.
- e. Penelitian tentang pelaksanaan PAUD di daerah.
- f. Penelitian tentang lagu anak indonesia.

2.3.3 Layanan masyarakat

- a. Menyelenggarakan seminar
- b. Optimalisasi potensi anak
- c. Kreativitas dan keberbakatan
- d. Persoalan anak.

2.4 Kelompok Bermain (Play Group).

2.4.1 Pengertian dan Konsepsi Play Group (Kelompok Bermain).

Kelompok bermain merupakan salah satu program pendidikan anak usia dini yang dalam proses belajar mengajarnya sepenuhnya menganut prinsip belajar sambil bermain, artinya seluruh kegiatan belajar dalam rangka menanamkan nilai-nilai dilaksanakan sambil bermain.

Menurut PP nomor 27 tahun 1990, kelompok bermain adalah salah satu kelompok usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan ini dimaksudkan untuk membantu anak didik agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2.4.2 Tujuan Play Group (kelompok bermain)

- a. Menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas sesuai dengan potensi masing-masing baik kecerdasannya, intelektual, emosionalnya, spiritual.
- b. Menyediakan tempat bermain bagi anak-anak usia 2-4 tahun untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut.

2.4.3 Program kegiatan kelompok Play Group (kelompok bermain)

a. Pengertian.

Program kelompok bermain adalah seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan diri anak didik lebih lanjut

b. Fungsi

Program kegiatan kelompok bermain berfungsi untuk:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anak melalui kesehatan dan gizi.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.

c. Tujuan

Program kegiatan belajar kelompok bermain bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan keyakinan dalam beragama.
- 2) Mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak.
- 3) Mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional.
- 4) Meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup teratur.
- 5) Mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kemampuan daya pikir.
- 7) Mengembangkan koordinasi motorik halus dan kreativitas dalam ketrampilan dan seni.
- 8) Meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam rangka kesehatan jasmani.

d. Ruang lingkup.

Ruang lingkup program kegiatan belajar kelompok bermain adalah mengintegrasikan dengan aspek perkembangan dan kemampuan melalui :

- 1) Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku antara lain meliputi keimanan dan ketaqwaan, budipekerti, sosial, emosional, dan disiplin.
- 2) Proram kegiatan belajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar yang antara lain meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, ketrampilan, seni, dan kesehatan jasmani.
- 3)

2.5 Pengelolaan (Manajemen) Program pendidikan anak usia dini (PAUD)

Bagian terpenting dalam setiap organisasi adalah manajemen. Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh satu orang atau lebih, dalam suatu kelompok organisasi atau lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya (H.D Sudjana, 1992:1). Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard (H.D Sudjana, 1992: 11) memberi arti pengelolaan/manajemen sebagai berikut : *“managemant is working with and trough individuals and groups to accomplish organisational goals”* (pengelolaan

merupakan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi). Pengertian yang lain adalah seperti yang dikemukakan oleh Stone (H.D Sudjana, 1992: 12). Stone menyatakan bahwa *“managemant is the process of planinng, organizing, leading and controlling the effort of organizing members of using all other organizational resorces to achieve states organozations goals”* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan). Mengacu pada paparan tersebut di atas, bahwa pengelolaan (manajemen) merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi maka sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti akan mengungkap tentang pengelolaan program pendidikan anak usia dini yang ada di Play Group “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan serta daya dukung dan hambatan dalam pengelolaan program pendidikan anak usia dini. Langkah-langkah perencanaan program antara lain:

2.5.1 **Perencanaan**

Kegiatan dalam bentuk apapun akan dapat berjalan dengan baik apabila dirancang atau direncanakan sebelumnya. Sebab hanya dengan perencanaan yang baik suatu kegiatan tersebut hampir dapat dipastikan akan berjalan dengan baik. Perencanaan adalah pengambilan keputusan secara sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (H.D Sudjana 1992:41).

Disebut sistematis karena pelaksanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu didalam pengambilan proses keputusan, penggunaan pengetahuan dan penggunaan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir. Friedman 1978 (H.D Sudjana 1992: 41), mengemukakan bahwa “planning is a process by which a scientific and technical knowledge joined to organized...” (perencanaan adalah proses yang menggabungkan pengetahuan dan teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang terorganisasi).

“Perencanaan suatu penentu urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk suatu kegiatan yang didasarkan atas dana dengan menggunakan prioritas yang wajar dengan efisien untuk tercapainya tujuan” Suherman (H.D Sudjana 1992: 41) dengan nada yang hampir sama George R Terry, memberikan pengertian perencanaan sebagai pemilihan fakta-fakta dan usaha penggabungan fakta-fakta yang satu dengan fakta lainnya; kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki (H.D Sudjana 1992: 41).

2.5.1.1 Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan untuk mencari berbagai data sebagai pertimbangan dan penentuan program yang akan dilaksanakan. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi adalah:

- a. Jumlah anak usia 0-6 tahun di suatu wilayah calon sasaran.

- b. Jumlah lembaga program PAUD (kelompok bermain, TPA, taman kanak-kanak, dan program sejenis)
- c. Kondisi sosial ekonomi masyarakat (rata-rata mata pencaharian masyarakat, tingkat pendidikan)
- d. Kondisi lembaga PAUD yang sudah ada (lokasi, model pembelajaran, keunggulan dan kelemahan)
- e. Organisasi atau program yang biasa ikut berperan serta dalam penyelenggaraan program PAUD (PKK, BKK, Posyandu, Dasa Wisma, kelompok pengajian dll).

Untuk mendapatkan hasil yang tepat maka pengelola harus mengikuti langkah-langkah dalam pengidentifikasian sebagai berikut :

- a. Persiapan
 - Penyusunan rencana identifikasi yang meliputi, waktu, tempat, siapa yang melakukan, data yang diperlukan, dimana mendapatkan data tersebut dan apa instrumennya.
 - Pemberitahuan rencana identifikasi baik tertulis maupun lisan.
- b. Pelaksanaan
 - Menuju lokasi identifikasi sesuai dengan rancana yang telah ditetapkan (door to door, kelurahan, kecamatan, dinas pendidikan, dll.)
 - Pemberitahuan maksud dan tujuan.
 - Melaksanakan pengumpulan data.
 - Cross check dan verifikasi data.

c. Tindak lanjut

Hasil identifikasi dianalisis sesuai dengan kebutuhan, untuk selanjutnya digunakan untuk menentukan tindak lanjutnya. Dari hasil identifikasi ini pengelola dan penyelenggara biasanya menentukan jenis program yang akan dilaksanakan (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau satuan PAUD sejenis), dan prospek program tersebut kedepan.

2.5.1.2 Konsolidasi/Koordinasi

Setelah menentukan jenis program yang akan dilaksanakan pengelola dan penyelenggara mengadakan konsolidasi/koordinasi guna lebih memantapkan pelaksanaan program. Konsolidasi ini dilakukan untuk menjamin dukungan aparat, lembaga, dan masyarakat sekitar terhadap program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak antara lain:

- a. Pemerintah desa, kecamatan
- b. Penilik pendidikan luar sekolah (PLS)
- c. Dinas pendidikan setempat
- d. Tokoh masyarakat/ agama
- e. Organisasi kemasyarakatan (RT,RW, PKK)

Selain untuk mendapatkan dukungan, kegiatan konsolidasi/koordinasi ini juga bisa berfungsi sebagai sarana sosialisasi, dan juga motivasi bagi mereka untuk ikut berperan aktif (materi maupun non materi) dalam mengembangkan program PAUD.

Langkah-langkah konsolidasi/koordinasi yaitu:

a. Persiapan

- Rencana konsolidasi/ koordinasi yang meliputi siapa yang terlibat, waktu, tempat sarana dan prasarana, isi.
- Pemberitahuan baik secara tertulis maupun lisan.

b. Pelaksanaan

- Pemberitahuan maksud dan tujuan.
- Penjelasan program yang akan dilaksanakan dan peran-peran pihak yang terlibat
- Kesepakatan lain.

2.5.1.3 Persiapan Lokasi

Lokasi atau tempat pembelajaran program PAUD merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan sebuah program. Lokasi program bisa dimana saja, di gedung khusus, di rumah penduduk, balai desa, kantor-kantor, mesjid, gereja, diutamakan asalkan memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

- a. Letak lokasi harus aman bagi anak, dan mudah dijangkau oleh masyarakat.
- b. Lokasi harus sehat (bebas polusi, bersih, rapi).
- c. Luas harus sesuai dengan jumlah anak didik
- d. Lokasi pembelajaran didesain sedemikian rupa agar menarik dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

2.5.1.4 Persiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan sarana dan prasarana ini penting dilakukan sebagai pendukung program sekaligus juga sebagai daya tarik masyarakat untuk ikut serta dalam program.

Langkah-langkah persiapan sarana dan prasarana antara lain:

- a. Penentuan sarana persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk program (diskusi dengan pendidik)
- b. Penentuan spesifikasi sarana dan prasarana
- c. Penentuan jumlah masing-masing
- d. Penentuan prioritas tersedianya sarana dan prasarana berdasarkan jumlah dana dan kondisi lokasi.
- e. Pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan model pembelajaran, kondisi lokasi, kemampuan pendidik, dan jumlah anak.
- f. Penataan sarana prasarana sesuai dengan model pembelajaran, kondisi lokasi, kemampuan pendidik dan jumlah anak.

2.5.1.5 Penentuan Model pembelajaran

Model pembelajaran anak usia dini yang berkembang di masyarakat Indonesia bermacam-macam metode dan pendekatan antara lain; montessori, froebel, high scope, BCCT dan masih banyak lagi. Oleh karena itu pengelola/penyelenggara sebaiknya menentukan model pembelajaran apa yang nantinya akan diterapkan di program PAUD. Langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk menentukan model pembelajaran antara lain:

- a. Mengkaji jenis-jenis model pembelajaran (keunggulan dan kelemahannya)
- b. Mengkaji kondisi keuangan
- c. Mengkaji pengetahuan dan pengalaman calon pendidik
- d. Mengkaji sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- e. Berdiskusi dengan calon pendidik dan beberapa tokoh dan ahli jika perlu.
- f. Membuat kesepakatan model yang diterapkan dengan pendidik

Dengan adanya rancangan model pembelajaran ini pengelola dan pendidik akan lebih terarah dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya model pembelajaran yang terarah memungkinkan masyarakat untuk memilih lembaga yang cocok bagi anak-anaknya. Perlu diingat semua pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tersebut harus berpusat pada anak bukan pendidik. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan :

- a. Lokasi pembelajaran
- b. Rasio jumlah anak dan jumlah pendidik
- c. Kemampuan keuangan
- d. Kemampuan pendidik
- e. Sarana dan prasarana yang ada
- f. Karakteristik masyarakat

2.5.1.6 Pengurusan administrasi

Administrasi program merupakan pendukung teknis edukatif yang penting dalam semua kegiatan. Administrasi yang perlu dilakukan adalah adanya ijin dari dinas pendidikan. Kabupaten atau dinas lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di suatu daerah.

Langkah-langkah pengurusan administrasi program antara lain; nama program, penanggung jawab program, pelaksanaan program, alamat, waktu pelaksanaan, sarana, program lain, membuat surat pemberitahuan/permohonan, koordinasi dengan instansi berwenang, melengkapi persyaratan yang diperlukan dan mengambil surat ijin.

2.5.2 Pengorganisasian

Hani Handoko 1984 (Didiet Hardjito, 1995: 76), memberikan pengertian pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Sedangkan Longewecker 1972 (H.D. Sudjana 1992: 77), secara umum mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dalam upaya melibatkan orang-orang dalam suatu kelompok, dan upaya pembagia kerja di antara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Connor 1974 (H.D. Sudjana, 1992:77) pengorganisasian adalah aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengorganisasian tersebut dapat ditarik suatu simpulan bahwa pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi yang diperlukan ke dalam suatu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pengorganisasian program meliputi:

2.5.2.1 Rekrutmen Pendidik/ pengasuh

Pendidik/ pengasuh adalah faktor utama dalam sebuah program pendidikan. Untuk itu dalam rekrutmen pendidik/ pengasuh ini, seorang pengelola harus benar-benar memahami pendidik/ pengasuh seperti apa yang diinginkan. Hal terpenting dari rekrutmen pendidik dari pengasuh/ pendidik ini adalah adanya komitmen yang kuat antara pengelola dan penyelenggara dan pendidik/ pengasuh.

Proses rekrutmen pendidik bisa melalui berbagai cara antara lain;

- a. *Rekrutmen berdasarkan hasil identifikasi*, di suatu daerah berdasarkan hasil identifikasi, pengelola / penyelenggara bisa menghubungi mereka yang memenuhi syarat sebagai pendidik atau pengasuh untuk ikut berpartisipasi dalam program PAUD.

- b. *Membuka pendaftaran bagi pendidik*, untuk mendapatkan pendidik atau pengasuh yang *memenuhi* persyaratan, pengelola atau penyelenggara bisa membuka pendaftaran secara terbuka untuk menjadi pendidik atau pengasuh. Proses rekrutmen ini biasanya dilakukan dengan proses penyebaran informasi pendaftaran, test kompetensi, pengumuman, dan penandatanganan kontrak kerja.
- c. *Memperhatikan rekomendasi dari seseorang atau lembaga*, cara yang ketiga ini merupakan suatu bentuk rekrutmen kerjasama antara pengelola dan penyelenggara dengan *lembaga* atau individu yang mendidik para calon pendidik atau pengasuh pada program PAUD. Lembaga atau individu tersebut merekomendasikan nama-nama calon pendidik yang sesuai dengan keinginan calon penyelenggara.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam rekrutmen pendidik atau pengasuh;

- a. Latar belakang pendidikan berasal dari S1/D4 kependidikan, S1 PAUD atau psikologi. Ditambah dengan sertifikasi pendidik PAUD, latar belakang pendidikan calon pendidik harus disesuaikan dengan tingkat sosial ekonomi sasaran program. Faktor latar belakang pendidik akan berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap profesionalitas lembaga.
- b. Kompetensi yang dimiliki pendidik atau kemampuan pendidik adalah kecintaan terhadap dunia anak. Kecintaan terhadap dunia

anak ini adalah sifat yang menjadi modal utama untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu pendidik harus memiliki beberapa kompetensi antara lain; kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- c. Kemampuan pendanaan program, mendidik anak usia dini adalah sebuah bentuk pengabdian pada masa depan bangsa, namun sebaiknya pengelola dan penyelenggara tidak mengesampingkan biaya untuk pendidik atau pengasuh. Pengelola harus pertimbangkan kekuatan pendanaan ketika merekrut pendidik atau pengasuh
- d. Latar belakang sosial dan budaya, pendidik atau pengasuh dalam suatu program PAUD sebaiknya adalah mereka yang berasal atau tinggal di daerah setempat atau yang memahami kebiasaan budaya masyarakat sekitar. Dengan demikian proses pembelajaran pada anak akan lebih mudah dan lancar.

2.5.2.2 Orientasi Pendidik

Orientasi merupakan kegiatan pertemuan awal antara pengelola dan penyelenggara dengan pendidik. Kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mencari sebuah kesepahaman antara pendidik dan pengelola mengenai beberapa hal antara lain; penegasan tugas dan tanggung jawab pendidik, penentuan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, model pembelajaran yang akan diterapkan, sistem pendanaan (penggajian) yang

akan diterapkan, dan beberapa kesepakatan/ aturan/ tata tertib yang harus disepakati bersama.

2.5.2.3 Mitra Kerja

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari program PAUD, sebaiknya pengelola membentuk sebuah jaringan kerjasama dengan orang atau lembaga yang bisa mendukung pelaksanaan program. Tujuan pembentukan jaringan kerja ini adalah untuk mendapatkan dukungan sekaligus juga sebagai sosialisasi program yang dijalankan. Beberapa lembaga atau orang yang bisa di rekrut untuk menjadi mitra kerja antara lain; tokoh/ pejabat/ aparat/ penguasa wilayah setempat (kepala desa, camat, anggota DPR, dll), dinas kesehatan (puskesmas) dalam kesehatan dan gizi anak, kepolisian dalam hal pengenalan tugas-tugas kepolisian kepada anak, dinas pariwisata dalam hal pengenalan dunia pariwisata, perusahaan swasta untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan bidang gerak perusahaan, sekolah dasar dalam hal tindak lanjut pembelajaran setelah program PAUD, kantor pos dalam hal pengenalan tugas dan bidang kerja pos.

2.5.2.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan (Actuating) menurut George. R. Terry (H.D. Sudjana 1992 : 87) memberika definisi “actuating” adalah “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to organizing effort*” artinya penggerakan adalah menempatkan semua anggota daripada

kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Penggerakkan adalah pengaktifan daripada orang-orang dengan rencana dan pola organisasi yang telah ditetapkan. Penggerakan (motivating) sebagai keseluruhan proses pemberian proses bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis. dalam proses pelaksanaan ada beberapa langkah- langkah yang harus ditempuh yaitu:

2.5.2.5 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan. Karena ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, khususnya program PAUD yang notabene adalah program yang berbasis masyarakat, sosialisasi ini lebih bersifat promosi. Sosialisasi tidak hanya dilakukan di awal program untuk menarik masyarakat saja tetapi sosialisasi ini harus dilakukan sepanjang waktu. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan:

a. Pengenalan

Sebuah program yang baru dikenalkan pada masyarakat secara intens, masyarakat tidak akan berpartisipasi dalam program jika tidak mengenal program tersebut. Sosialisasi dalam rangka pengenalan ini biasanya dilakukan di awal pelaksanaan program.

b. Pertahanan

Sosialisasi dalam rangka pertahanan artinya upaya untuk mempertahankan image masyarakat terhadap program yang dilaksanakan, image atau pandangan yang baik terhadap program harus dipertahankan dijaga agar pandangan masyarakat terhadap lembaga PAUD tetap baik.

c. Peningkatan

Kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan image dilakukan ketika pengelola atau penyelenggara memandang bahwa pandangan masyarakat telah mengalami proses penurunan atau pengelola akan mengembangkan layanan pendidikan yang baru.

2.5.2.6 Administrasi Program

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pengelola harus menyiapkan berbagai administrasi yang berhubungan dengan program PAUD bersama- sama dengan pendidik. Administrasi program yang dipersiapkan antara lain: kurikulum (program pembelajaran), daftar hadir anak, daftar hadir pendidik, buku keuangan, buku inventaris, buku perkembangan anak, buku laporan perkembangan anak, buku tamu, buku pemeriksaan kesehatan dan kalender pendidikan.

2.5.2.7 Rekrutmen Anak

Rekrutmen anak didik adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menarik dan mendata calon anak didik yang berminat untuk mengikuti pembelajaran program PAUD. Rekrutmen anak dilakukan

dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi masyarakat dan lembaga antara lain:

- a. Mendatangi langsung dari rumah ke rumah (door to door).
- b. Melalui berbagai pertemuan masyarakat.
- c. Membuka pendaftaran lembaga.

Rekrutmen anak berdasarkan waktu bisa dilakukan dengan 2 cara sesuai dengan programnya:

- a. Rekrutmen di awal tahun pembelajaran.
- b. Sepanjang waktu selama program pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu dicatat dari anak dalam proses rekrutmen antara lain; identitas anak, identitas orang tua, riwayat kesehatan anak, kebiasaan anak, kondisi fisik anak.

2.5.2.8 Orientasi Orang Tua

Orientasi orang tua adalah suatu kegiatan yang dihadiri oleh orang tua atau wali anak yang tergabung dalam program PAUD yang bertujuan untuk mendapatkan kesepahaman antara pengelola, pendidik dan orang tua mengenai program yang diselenggarakan.

2.5.2.9 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran program PAUD merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik, akan tetapi pengelola atau penyelenggara harus mengetahui tentang proses pembelajaran yang dilakukan, memberikan dukungan teknis maupun dukungan non teknis (motivasi).

Proses pembelajaran pada program pendidikan anak usia dini ini harus dilaksanakan secara holistik dan berkesinambungan dengan selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pengelola atau penyelenggara sebaiknya memfasilitasi dengan berbagai komponen untuk mendukung pembelajaran antara lain; kurikulum (menu pembelajaran generik), alat permainan edukatif, sarana belajar, ruangan yang memadai dan monitoring.

2.5.2.10 **Monitoring**

Untuk menjamin lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maka pengelola maupun penyelenggara harus melakukan monitoring secara berkala baik terhadap proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran.

Kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain; pengamatan langsung proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan orang tua dan pendidik untuk mengetahui secara langsung dampak pembelajaran pada anak, menggunakan kuesioner untuk orang tua maupun pendidik, menggunakan dokumentasi kegiatan anak.

2.5.3 **Pengendalian**

Menurut Terry dalam bukunya Hasibuan (2001:38) pengendalian (controlling) adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat diselenggarakan. Proses pengendalian dilakukan melalui:

2.5.4.1 Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola maupun penyelenggara secara berkala dan Continue pembinaan dilakukan dengan tujuan; memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran, mempertahankan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi pendidik dalam pembelajaran, membantu pendidik memformulasikan ide-ide, kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk rapat atau pertemuan atau diskusi setiap minggu sekali dan sebulan sekali atau sesuai dengan kesepakatan.

2.5.4.2 Evaluasi

Evaluasi program ini dilakukan oleh pengelola, penyelenggara bersama-sama dengan pendidik, dan orang tua jika memungkinkan. Kegiatan ini dilakukan dengan suatu kajian terhadap program yang telah dilakukan.

2.5.5 Pelaporan

Pelaporan adalah penyampaian informasi secara teratur mengenai proses dan hasil suatu kegiatan program PAUD kepada pihak yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap kelancaran dan tindak lanjut program.

Pelaporan ini diperlukan sebagai; bukti pertanggungjawaban pelaksanaan program, bahan masukan untuk rencana pembinaan, bahan masukan untuk menyusun program dan kelembagaan selanjutnya, bahan

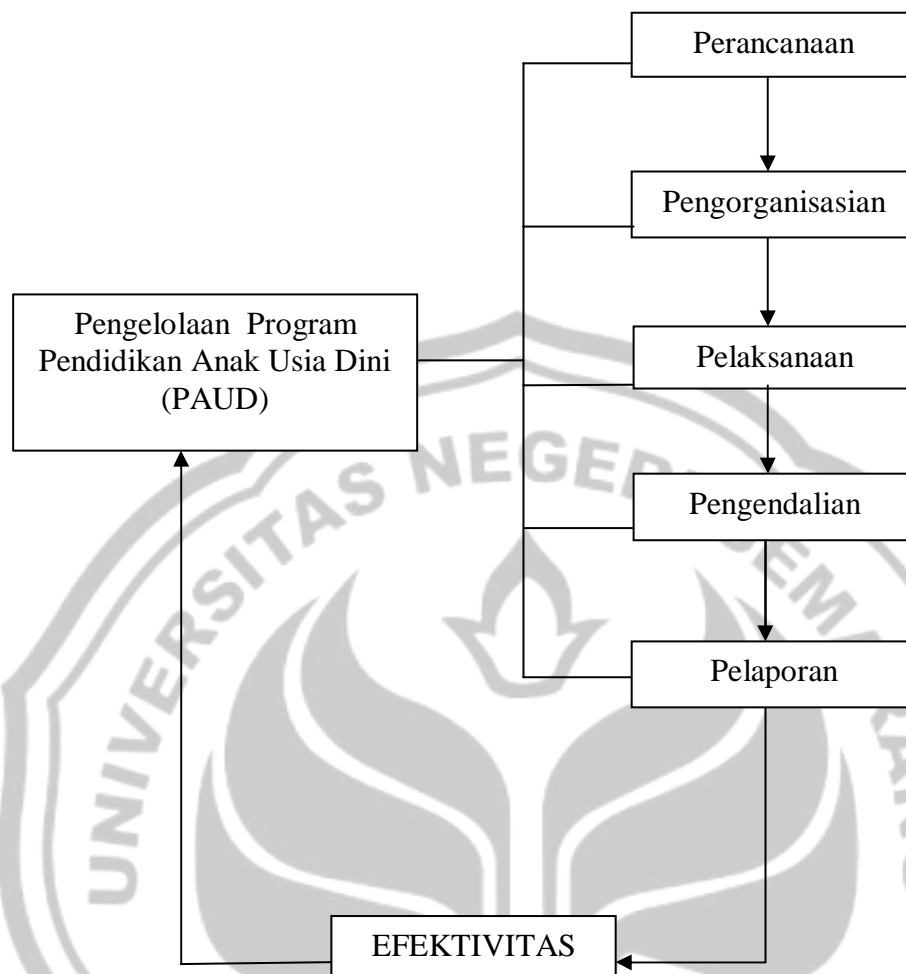
masukan untuk menyusun kebijakan, bahan sosialisasi ke masyarakat dan unsur terkait.

Ada beberapa jenis laporan dalam pengelolaan PAUD yaitu laporan bulanan yang dibuat setiap sebulan sekali, laporan caturwulan yang dibuat empat bulan sekali dan laporan tahunan yang disusun setiap tahun. Semua jenis laporan ini disusun oleh pengelola program PAUD.

2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri serta memiliki kepribadian. Terbentuknya pribadi tersebut harus di mulai sejak dini ketika anak masih berada di rumah. Ini berarti pembentukan pribadi yang utuh dan terpuji menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama, karena sejak lahir dididik dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga juga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama, artinya di dalam keluarga inilah pendidikan yang paling penting dan menentukan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan yang terjadi dalam interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Pendidikan anak usia dini adalah di mana pelaksanaannya terdapat pola organisasi dan yang terakhir dari beberapa manajemen pelaksanaan program pendidikan anak usia dini adalah evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.



Gambar 1. Kerangka berpikir efektivitas pengelolaan program pendidikan anak usia dini di playgroup “Annisa” pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Berbobot tidaknya sebuah penelitian tergantung dari metode penelitiannya. Metode penelitian digunakan dengan tujuan agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah yang tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi, 1992 : 37).

Pendekatan ini merupakan metode dalam penelitian tentang atau keadaan status manusia, penelitian tentang atau keadaan status manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Secara harfiah metode diskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Playgroup “Anissa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan sebab peneliti ingin mengetahui seberapa besar Efektifitas pengelolaan Program Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada playgroup Tersebut.

3.3 Study Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 108) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Alasan peneliti menggunakan study populasi adalah jumlah populasi terbatas maka semua populasi dijadikan sumber data, Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah para pendidik, penyelenggara dan staf administrasi playgroup “Annisa” Pekajangan Kabupaten Pekalongan yang keseluruhannya berjumlah 15 orang.

3.4 Variable Penelitian

Variable sebagai gejala bervariasi, gejala adalah obyek penelitian, sehingga variable adalah obyek penelitian yang bervariasi (Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto, 1998: 97). Variable dalam penelitian ini adalah efektifitas pengelolaan program pendidikan anak usia dini yang terbagi dalam sub variable, dan indikator.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu, penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti akan membantu memperlancar tujuan penelitian yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

Teknik Pengumpulan Data diperoleh untuk membuktikan dan memperkuat suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data mencakup :

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang diteliti (Sutrisno Hadi, 200:136).

Dalam metode observasi juga digunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen dan catatan lain. Alasan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber non manusia seperti keadaan lingkungan dan mengetahui permasalahan yang terjadi, obyek yang diobservasi yaitu keadaan sekitar Playgroup Annisa dan pelaksanaan pengelolaan program meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan program.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moeleong, 2000:160).

Pengumpulan data melalui metode ini diperoleh dengan bersumber pada tulisan, profil Playgroup Annisa. Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang Pengelola dan Pendidik yang ada di Playgroup Annisa, Lokasi Playgroup, sejarah berdirinya serta data-data yang mendukung penelitian.

Metode ini bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, brosur, atau laporan yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah diteliti dan telah diarsipkan. Disini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung hal-hal yang dibutuhkan seperti nama-nama pengelola dan pendidik, sejarah berdirinya Playgroup Annisa Pekajangan Kabupaten Pekalongan serta hal-hal lain yang ada di Playgroup.

3.5.3 Teknik Angket

Teknik angket adalah suatu metodologi penelitian dengan rangkaian mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau dalam satu bidang untuk memperoleh data tentang jawaban para responden (Hadi, 1987: 207). Dari pendapat tersebut maka kuesioner adalah merupakan suatu daftar pertanyaan yang berisikan suatu pertanyaan. Kuesioner akan digunakan untuk mendapatkan

data tentang Pengelolaan Program PAUD di Playgroup Annisa Pekajangan Kabupaten. Dengan ketentuan setiap alternatif jawaban responden diberi skor:

Selalu	= sangat efektif	dengan skor	4
Sering	= efektif	dengan skor	3
Kadang-kadang	= tidak efektif	dengan skor	2
Tidak pernah	= kurang efektif	dengan skor	1

Keuntungan penggunaan metode kuesioner antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama (Arikunto, 2002: 129)

Metode ini mempunyai kedudukan utama dalam penelitian ini karena analisis data inipun akan bertumpu pada hasil kuesioner. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena dengan metode tersebut mempermudah peneliti untuk mengambil data ataupun mengungkap data dari variabel Pengelolaan program PAUD di Playgroup Annisa Pekajangan kabupaten Pekalongan.

Tabel.1
Konsep, Variable, Sub Variable, Indikator Pengelolaan Program
Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep	Variable	Sub Variable	Indikator	No. item
Pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD)	Pengelolaan (manajemen program PAUD)	Perencanaan	Identifikasi	1, 2
			Konsolidasi/koordinasi	
			Persiapan lokasi	3,4
			Persiapan sarana dan prasarana	5,6
			Penentuan model pembelajaran	7,8,9
		Pengurusan administrasi	10,11,12	
		Pengorganisasian	Rekrutmen pendidik/ pengasuh	13
			Orientasi pendidik	14,15,16
			Mitra kerja	17
			Sosialisasi	18
Administrasi program	19			
Pelaksanaan	Rekrutmen calon anak didik	20		
		21		
Pengendalian	Proses pembelajaran	22,23		

			Monitoring pembinaan evaluasi	24,25
				26
				27
				28
		Pelaporan	Pelaporan hasil pelaksanaan program.	29,30

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1998:160). Untuk mengetahui validitas instrumen, penulis menggunakan rumus korelasi product moment oleh pearson (Suharsimi Arikunto, 1998: 162).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor butir soal

$\sum y$: jumlah skor total skor

- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir soal
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total
 N : jumlah subyek

Dengan perhitungan menggunakan rumus diatas apabila harga r hitung sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi yang disepakati yaitu 5%, maka angket dinyatakan valid. Untuk mengetahui prediksi hasil uji validitas penulis merujuk tabel berikut (Suharsimi Arikunto, 1998: 260).

Tabel 2.

Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	interpretasi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Rendah

Hasil perhitungan pengujian validitas sebagaimana pada lampiran dapat diketahui bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{table} untuk $n = 15$ yaitu 0,514.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170).

Untuk reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut;
(Suharsimi Arikunto, 1998: 193).

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{(b^2)}{(1^2)} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

(b^2) : jumlah varian butir

(1^2) : varian total

Dengan demikian perhitungan menggunakan rumus tersebut maka dari r tabel dengan taraf signifikansi yang disepakati yaitu 5% maka angket dinyatakan valid.

Maka didapat koefisien reliabilitas untuk masing-masing indikator yang diringkas pada tabel 6 berikut ini. Contoh perhitungan selengkapnya pada lampiran.

Tabel 3
Hasil Koefisien Reliabilitas

indikator	Alpha	keterangan
Perencanaan program	0,773	Reliable
Pengorganisasian program	0,658	Reliable
Pelaksanaan program	0,556	Reliable
Pengendalian program	0,905	Reliable
Pelaporan program	0,800	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah

Jadi semua pengukuran variable dapat dikatakan reliable karena memiliki koefisien alpha yang lebih besar dari 0,514 sehingga untuk selanjutnya penelitian semua item kuesioner dapat digunakan untuk estimasi variable penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Tujuan analisis di dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan rumusan permasalahan penelitian. Analisis dilakukan dengan membaca tabel-tabel dan teknik diskriptif persentase. Teknik diskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang di persentasekan dan disajikan dalam bentuk persentase. Langkah-langkah untuk mempersentasekan data tersebut adalah dapat menjumlahkan skor masing-masing variabel, kemudian dibagikan dengan

jumlah total skor dikalikan 100% (Suharsimi, 1997: 246) dirumuskan sebagai berikut:

$$Dp\% : \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp : Diskriptif prosentase

N : Jumlah skor total

n : Jumlah skor masing-masing variable

Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Dengan analisis Dp ini di dasarkan atas skoring untuk masing-masing variable yang diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jumlah responden : 15
- b. Jumlah item pertanyaan : 30
- c. Jumlah skor maksimal : $4 \times 30 \times 15 = 1800$
- d. Jumlah skor minimal : $1 \times 30 \times 15 = 450$
- e. Persentase maksimal : 100%
- f. Persentase minimal : 25%
- g. Rentang skor : $1800 - 450 = 1350$
- h. Rentang persentase : 100% -25 %
- i. Jenjang kriteria : 4 (sangat efektif, efektif, tidak efektif, Sangat tidak efektif)
- j. Interval skor : $\frac{1350}{4} = 337$

k. Interval persentase : $\frac{75\%}{4} = 19\%$

Berdasarkan data di atas diperoleh 1400 maka :

$$DP = \frac{1400}{1800} \times 100\%$$

$$= 77,7 \%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

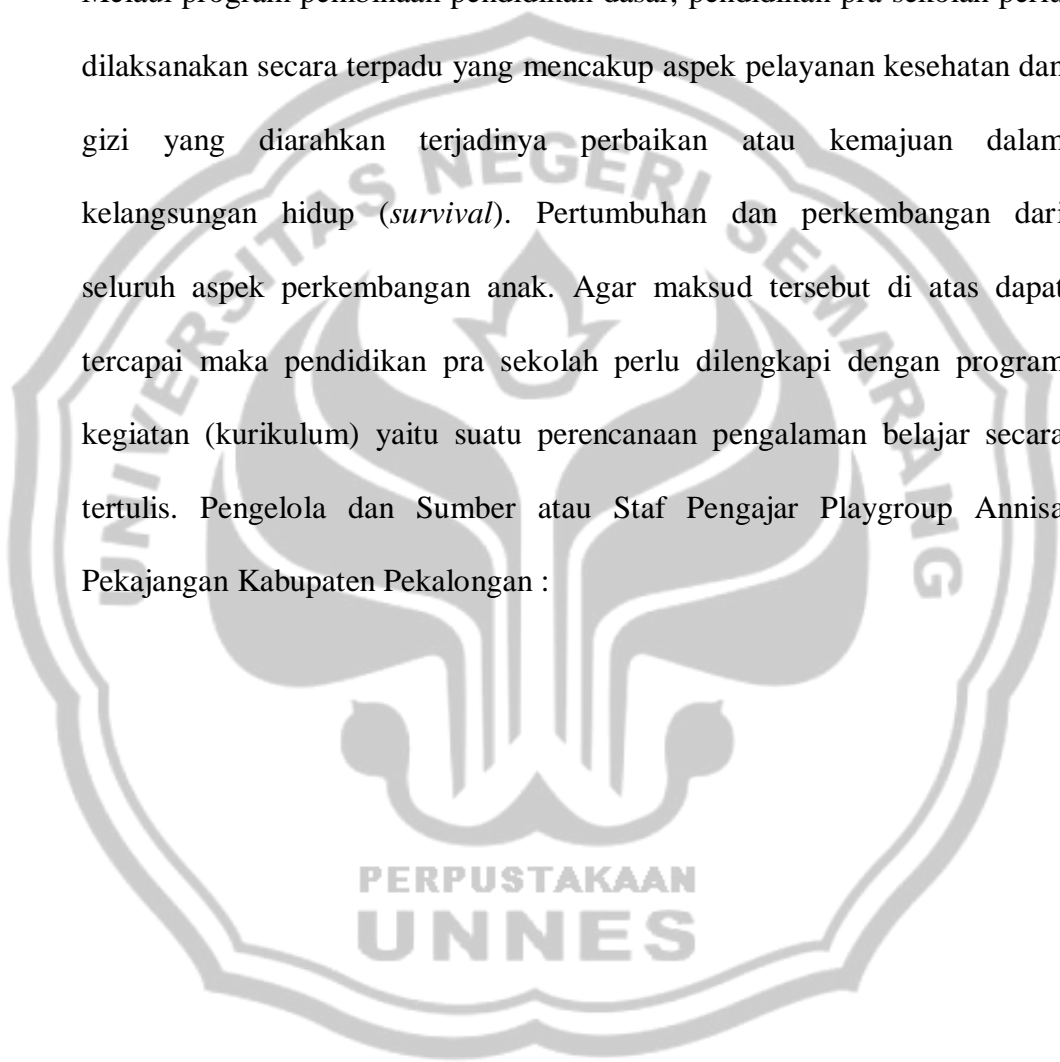
4.1. Hasil Penelitian

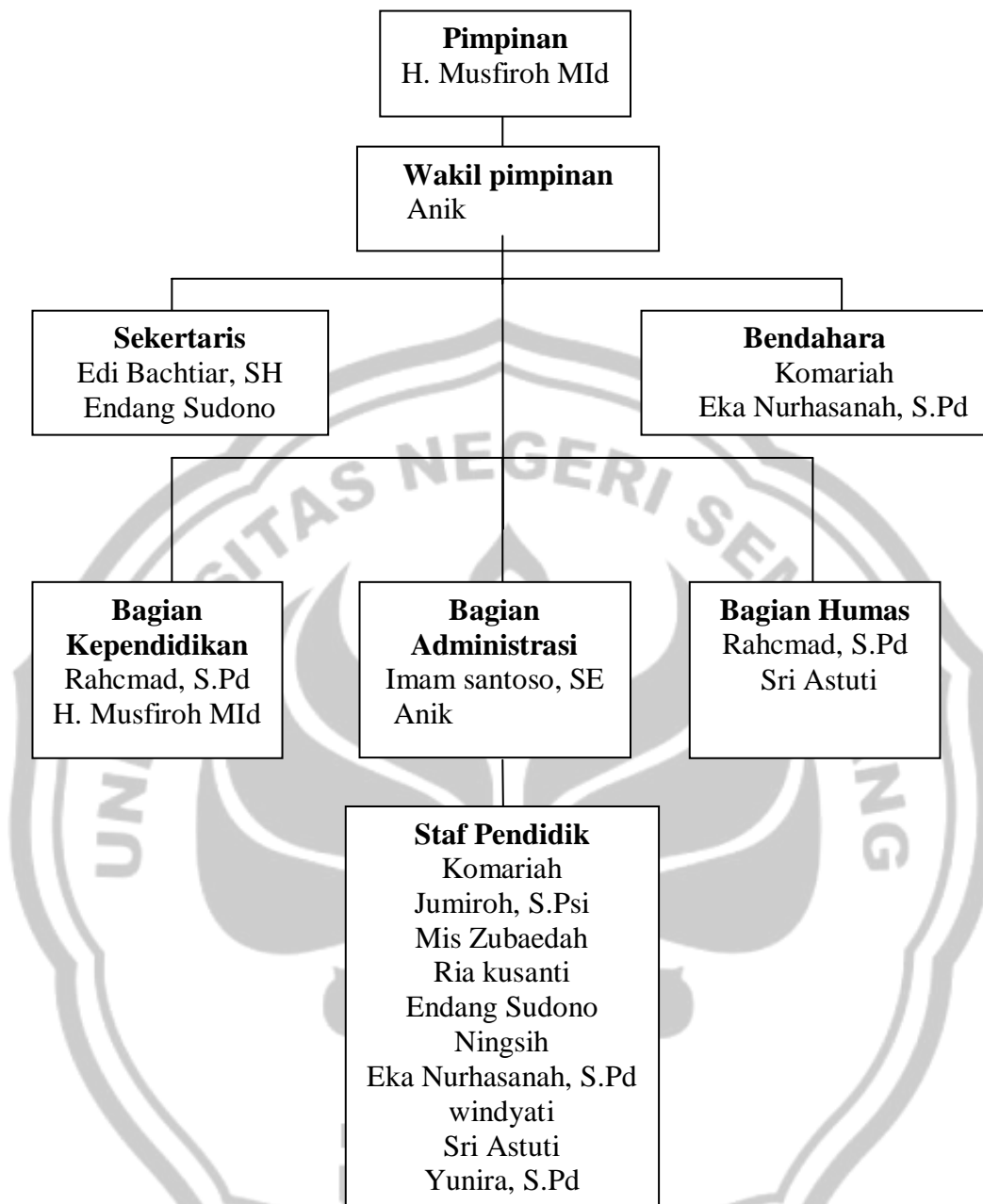
4.1.1 Gambaran umum Playgroup “Annisa”

Salah satu Lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten Pekalongan adalah Playgroup Annisa yang terletak di jalan Raya Pekajangan No. 651 kabupaten Pekalongan dengan dilengkapi fasilitas pendukung utama bangunan kelompok bermain kelas A dan kelompok bermain kelas B, bangunan perpustakaan sebanyak I ruangan, bangunan mushollah sebanyak I ruangan, tempat bermain sebanyak I ruangan, bangunan TU sebanyak I ruang dan ruang tunggu sebanyak I ruang.

Misi playgroup Annisa adalah mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, agama dan moral secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, kompetitif sehingga anak akan tumbuh dengan sehat, ceria dan cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual. Visi playgroup Annisa adalah peran utama lewat komunikasi yang harmonis sehingga membimbing dan megarahkan anak agar anak dapat beradaptasi dan diterima dengan lingkungannya. Menumbuhkan kesadaran orang tua bahwa masa prasekolah adalah periode keemasan sehingga diharapkan anak dapat mengembangkan potensi secara bebas dan terarah.

Playgroup Annisa berada di bawah naungan Yayasan Islam “Aliima Sudjjadaa”, yang melatar belakangi berdirinya Playgroup “Annisa” adalah bahwa pendidikan merupakan itervensi positif lingkungan yang diperlukan dalam rangka pembentukan dan perkembangan kemampuan optimal anak. Melalui program pembinaan pendidikan dasar, pendidikan pra sekolah perlu dilaksanakan secara terpadu yang mencakup aspek pelayanan kesehatan dan gizi yang diarahkan terjadinya perbaikan atau kemajuan dalam kelangsungan hidup (*survival*). Pertumbuhan dan perkembangan dari seluruh aspek perkembangan anak. Agar maksud tersebut di atas dapat tercapai maka pendidikan pra sekolah perlu dilengkapi dengan program kegiatan (kurikulum) yaitu suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Pengelola dan Sumber atau Staf Pengajar Playgroup Annisa Pekajangan Kabupaten Pekalongan :





Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Playgroup “Annisa”Pekajangan
Kabupaten Pekalongan

4.1.2 Identitas Responden

Penyajian data identitas responden dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden, yang meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan.

Tabel 4
Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	persentasi
Pria	3	20%
wanita	12	80%
Jumlah	15	100%

Sumber : data primer yang diperoleh

Jenis kelamin pengelola dan pendidik cukup mencolok karena sebagian besar pengelola dan pendidik adalah wanita. Jumlah responden pria memiliki jumlah lebih sedikit yaitu 3 orang (20%) dibanding wanita yaitu 12 orang (80%), kondisi di playgroup “Annisa” memiliki pengelola dan pendidik mayoritas adalah wanita karena untuk pembelajaran khusus anak usia dini tenaga pendidik wanita sangat dibutuhkan karena lebih telaten dan sabar menghadapi anak-anak.

Tabel 5
Umur responden

umur	Jumlah reponden	prosentase
25 th	3	20 %
26 - 30 th	5	33,33%
31 - 35 th	4	26,66%
>36 th	3	20%
total	15	100%

Sumber : data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk umur responden yang terbanyak berumur antara 26 – 30 tahun sebanyak 5 orang atau 33,33%, usia 31 -35 tahun sebanyak 4 orang atau 26,66%, sedangkan usia 25 tahun dan lebih dari 36 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 3 orang atau 20%. Playgroup “Annisa” banyak merekrut usia-usia produktif

yaitu 26-30 tahun, karena untuk pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan tenaga yang ekstra untuk menghadapi anak-anak dan biasanya anak-anak akan lebih nyaman dengan pengasuh/ pendidik wanita.

Tabel 6
Pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah Pesponden	Prosentase
SLTA	3	20%
D3	2	13,33%
S1	10	66,66%
total	15	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pendidikan pengelola yang terbanyak adalah S1 yaitu sebanyak 10 orang (66,66%) diikuti oleh pendidikan SLTA sebanyak 3 orang (20%), dan yang terakhir adalah berpendidikan D3 sebanyak 2 orang (13,33%). Kondisi demikian menunjukkan bahwa pengelola dan tenaga pendidik memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

4.1.3 Hasil Penelitian

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian tersebut dengan kondisi maksimal yang diperoleh.

Hasil jawaban dari 15 responden terhadap item – item kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan yang terbagi dalam 5 faktor memberikan hasil sebagai berikut ini.

1. Pengelolaan Program PAUD

a. Perencanaan Program PAUD

Perencanaan program ini terdiri dari 13 item pertanyaan. Jumlah skor untuk ke 13 item tersebut adalah sebesar 642. Skor jawaban maksimal yang mungkin diperoleh untuk pertanyaan terhadap perencanaan program ini adalah $15 \times 13 \times 4 = 780$. Dengan demikian, deskriptif persentase dari perencanaan program diperoleh sebesar :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{642}{780} \times 100\% = 82,3\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap perencanaan program PAUD adalah sebesar 82,3% dari kondisi idealnya. Jika dikonfirmasi dengan kategori skor persentase, tanggapan responden terhadap perencanaan program PAUD ini masuk dalam kategori sangat efektif (lampiran).

b. Pengorganisasian Program PAUD

Pengorganisasian program ini terdiri dari 6 item pertanyaan. Jumlah skor untuk 6 item pertanyaan tersebut adalah sebesar 265. Skor jawaban maksimal yang mungkin diperoleh untuk pertanyaan terhadap pengorganisasian program adalah $15 \times 6 \times 4 = 360$. Dengan demikian, deskriptif persentase dari pengorganisasian program PAUD yang dicapai diperoleh sebesar:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{265}{360} \times 100\% = 73,6\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pengorganisasian program adalah sebesar 73,6 % dari kondisi idealnya. Jika dikonfirmasi dengan kategori skor persentase, tanggapan responden terhadap pengorganisasian program dalam kategori efektif (lampiran).

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program PAUD ini terdiri dari 7 pertanyaan. Jumlah skor untuk 7 pertanyaan tersebut adalah sebesar 316. Skor jawaban maksimal yang mungkin diperoleh untuk pertanyaan terhadap pelaksanaan program adalah $15 \times 7 \times 4 = 420$. Dengan demikian deskriptif prosentase dari pelaksanaan program yang dicapai diperoleh sebesar :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{316}{420} \times 100\% = 75,2\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pelaksanaan program adalah sebesar 75,2 % dari kondisi idealnya. Jika dikonfirmasi dengan kategori skor persentase, tanggapan responden terhadap pelaksanaan program dalam kategori efektif (lampiran).

d. Pengendalian Program PAUD

Pengendalian program PAUD ini terdiri dari 2 pertanyaan. Jumlah skor untuk 2 pertanyaan tersebut adalah sebesar 90. Skor jawaban maksimal yang mungkin diperoleh untuk pertanyaan terhadap pengendalian program adalah $15 \times 2 \times 4 = 120$. Dengan demikian deskriptif prosentase dari pengendalian program yang dicapai diperoleh sebesar :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{90}{120} \times 100\% = 75\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pengendalian program adalah sebesar 75 % dari kondisi idealnya. Jika dikonfirmasi dengan kategori skor persentase, tanggapan responden terhadap pengendalian program dalam kategori efektif (lampiran).

e. Pelaporan Program PAUD

Pelaporan program PAUD ini terdiri dari 2 pertanyaan. Jumlah skor untuk 2 pertanyaan tersebut adalah sebesar 87. Skor jawaban maksimal yang mungkin diperoleh untuk pertanyaan terhadap pengendalian program adalah $15 \times 2 \times 4 = 120$. Dengan demikian deskriptif prosentase dari pelaporan program yang dicapai diperoleh sebesar :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{87}{120} \times 100\% = 72,5\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pelaporan program adalah sebesar 72,5 % dari kondisi idealnya. Jika dikonfirmasi dengan kategori skor persentase, tanggapan responden terhadap pelaporan program dalam kategori efektif (lampiran).

Berdasarkan data – data yang diuraikan maka dapat diperoleh gambaran efektivitas pengelolaan program PAUD yang meliputi 5 tahapan yaitu perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, pengendalian program dan pelaporan program. Dari data tersebut dapat

rekapitulasi masing – masing komponen dari ke-15 responden sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Pengelolaan Program PAUD

No.	Tahapan pengelolaan program PAUD	Jumlah Skor masing-masing aspek	Jumlah Skor maksimal
1.	Perencanaan Program	642	780
2.	Pengorganisasian Program	265	360
3.	Pelaksanaan program	316	420
4.	Pengendalian program	90	120
5.	Pelaporan program	87	120
	Jumlah	1400	1800

Berdasarkan hasil analisa deskriptif prosentase diatas jika dikonsultasikan dengan tabel kriteria efektifitas pengelolaan program dengan jumlah skor 1400 dan nilai skor maksimal 1800 yang diproses perhitungan nilai 77,7% (lampiran) termasuk kategori efektif.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang dalam pengelolaan program PAUD di Playgroup Annisa tidak lepas dari komponen-komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan. Tiap komponen mempunyai fungsi dan peran dalam upaya membentuk sinergi agar tercapai tujuan program yang telah ada.

1. Perencanaan

Pendukung/ penunjang proses perencanaan adalah mendapat sambutan positif dari masyarakat sekitar untuk melaksanakan program PAUD, karena jumlah anak usia prasekolah pada lokasi pendirian PAUD Annisa cukup banyak. Dalam proses konsolidasi tidak rumit karena mendapat dukungan dari beberapa tokoh masyarakat setempat dan dinas pendidikan yang memudahkan perizinan mendirikan lembaga pendidikan.

2. Pengorganisasian

Faktor pendukung pengorganisasian pada salah satunya PAUD Annisa memiliki beberapa mitra kerja, sehingga dapat memudahkan mendapatkan dukungan sekaligus sebagai sosialisasi program PAUD yang telah dilaksanakan, selain itu mudah untuk melakukan study banding antar lembaga pendidikan anak usia dini serta dari aparat, pejabat dan tokoh masyarakat.

3. Pelaksanaan

Karena pada proses konsolidasi PAUD “Annisa” mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat setempat maka, pada proses sosialisasi program yang akan dilaksanakan tidak mengalami kendala yang berarti.

Pada proses pembelajaran antara pengelola dan pendidik saling memberikan dukungan teknis maupun dukungan non teknis atau saling memotivasi dan membuat suasana kekeluargaan sehingga semuanya dijalankan dengan rasa senang tanpa ada paksaan atau tekanan.

4. Pengendalian

Proses pengendalian juga memiliki faktor penunjang yaitu peran serta pendidik dan pengelola dalam mengikuti beberapa seminar dan pelatihan- pelatihan tentang pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Pengelola juga memberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat atau masukan dari pendidik atau dari orang tua murid guna meningkatkan mutu dan memperbaiki kekurangan.

5. Pelaporan

Faktor penunjang pada proses pelaporan adalah meski kekurangan staff pengelola biasanya para pendidik membantu menyelesaikan laporan pertanggung jawaban sehingga selalu diusahakan tepat waktu.

b. Faktor Penghambat

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan faktor yang menghambatnya adalah sulitnya mencari lokasi yang tepat untuk perluasan lokasi playgroup, karena dirasa gedung yang sekarang dipakai kurang memadai untuk anak-anak yang jumlahnya makin tahun bertambah jumlahnya, sehingga membutuhkan gedung tambahan. Karena keterbatasan ruang sehingga ruangan terlihat berjubel dengan barang-barang dan kurangnya sarana bermain untuk anak-anak.

2. Pengorganisasian

Sulitnya mencari pendidik pengganti sementara dan pendidik tambahan, karena sebagian dari pendidik masih menempuh pendidikan

sehingga, kadang tidak bisa hadir untuk mengajar. Insentif/ bonus untuk pendidik kurang diperhatikan.

3. Pelaksanaan

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan adalah proses monitoring yang jarang dilakukan karena kesibukan/ ketidaksempatan pengelola atau pendidik untuk memantau proses pembelajaran khususnya untuk pendidik dan orang tua murid, sehingga kadang pengelola harus bekerja ekstra untuk membuat laporan akhir tahun.

4. Pengendalian

Upaya pengendalian juga memiliki faktor penghambat salah satunya adalah kurangnya perhatian pengelola dan pendidik terhadap rapat rutin yang seharusnya dijalankan seminggu sekali sesuai dengan kesepakatan kadang dalam sebulan hanya dapat mengadakan rapat rutin dua kali. Padahal pengelola menyadari bahwa pembinaan sangat menunjang kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan.

5. Pelaporan

Penghambat pelaporan Kurangnya staff pengelola kadang mengakibatkan kendala atau menghambat proses pelaporan karena kadang pengelola kewalahan membuat laporan yang jumlahnya cukup banyak, karena laporan rutin dilakukan per bulan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, secara keseluruhan efektivitas pengelolaan program PAUD di Playgroup Annisa pekajangan kabupaten

pekalongan di peroleh nilai 77,7% berarti masuk kategori efektif . Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan.

Untuk mengetahui ukuran hasil pengelolaan program PAUD diperlukan penelaahan pada komponen – komponen tersebut sebagai berikut

5.1 Pengelolaan Program PAUD

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi managerial yang mendasar yang terdiri dari sejumlah tugas. Dalam proses perencanaan diperoleh skor 82,3 % berarti masuk dalam kategori sangat efektif atau dengan kata lain sangat baik. Playgroup “Annisa” melakukan beberapa proses dalam perencanaan pengelolaan program PAUD yaitu proses identifikasi kegiatan untuk mencari berbagai data sebagai pertimbangan dan penentuan program, setelah menentukan jenis program yang akan dilaksanakan pengelola dan penyelenggara mengadakan konsolidasi/koordinasi guna lebih memantapkan pelaksanaan program.

Konsolidasi ini dilakukan untuk menjamin dukungan aparat, lembaga, dan masyarakat sekitar terhadap program yang akan dilaksanakan, selanjutnya adalah persiapan lokasi dan persiapan sarana prasarana merupakan komponen pokok dalam perencanaan program dan untuk memperlancar jalanya pelaksanaan program.

Penentuan model pembelajaran ditentukan pengelola dengan pendidik, playgroup “Annisa” menggunakan metode BCCT dan metode

froebel dengan adanya rancangan model pembelajaran ini pengelola dan pendidik akan lebih terarah dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir dalam proses perencanaan ini adalah pengurusan administrasi, merupakan pendukung teknis edukatif yang penting dalam semua kegiatan. Administrasi yang dilakukan pada awal perencanaan adalah playgroup “Annisa” telah memiliki ijin dari dinas pendidikan, Kabupaten setempat. terbukti jawaban pengelola dan pendidik selalu dilibatkan dalam perencanaan dan sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Suherman (H.D Sudjana 1992: 41) : Perencanaan (Planning) adalah “Perencanaan suatu penentu urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk suatu kegiatan yang didasarkan atas dana dengan menggunakan prioritas yang wajar dengan efisien untuk tercapainya tujuan” .

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan kegunaan yang teratur untuk semua sumber daya dalam sistem manajemen. Proses pengorganisasian meliputi proses rekrutmen pendidik, orientasi pendidik dan kerjasama dengan mitra kerja. Dalam proses pengorganisasian ini diperoleh skor 73,6 % yang berarti masuk dalam kategori efektif.

Connor 1974 (H.D. Sudjana, 1992:77) merumuskan bahwa pengorganisasian adalah aktifitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Rekrutmen pendidik adalah salah satu bentuk awal dari

pengorganisasian, dalam playgroup Annisa dilakukan dengan membuka pendaftaran bagi calon pendidik dan rekomendasi dari lembaga lain, calon pendidik yang di seleksi di playgroup Annisa ini meliputi, Latar belakang pendidikan berasal dari S1/D4 kependidikan, S1 PAUD atau psikologi, Kompetensi yang dimiliki pendidik/ kemampuan pendidik adalah kecintaan terhadap dunia anak, Latar belakang sosial dan budaya. selanjutnya adalah proses orientasi pendidik, di playgroup “Annisa” proses orientasi pendidik dilakukan dengan melakukan briving atau rapat antara pengelola dan pendidik yang meliputi penegasan tugas dan tanggung jawab pendidik.

Penentuan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, model pembelajaran yang akan diterapkan, sistem pendanaan (penggajian) yang akan diterapkan, dan beberapa kesepakatan/ aturan/ tata tertib yang harus ditaati bersama. Kerjasama dengan mitra kerja juga dilaksanakan dengan lembaga lain sejenis dan dengan dinas pendidikan kabupaten pekalongan, yaitu dengan melakukan study banding ke lembaga sejenis yang dilakukan setahun dua kali.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengeloan program PAUD ini adalah puncak dari kegiatan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pelaksanaan atau actuating pada program PAUD meliputi sosialisasi, administrasi program, rekrutmen calon anak didik, orientasi orang tua

murid, proses pembelajaran dan monitoring. Pada proses pelaksanaan ini diperoleh skor 75,2% yang berarti masuk dalam kategori efektif.

Seperti yang dikemukakan oleh George. R. Terry (H.D. Sudjana 1992 : 87) Pelaksanaan (Actuating) menurut memberika definisi “actuating” adalah “*actuating is setting all members of the group to wont to achieve and to srtike to organizing effort*” artinya penggerakan adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Karena akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, khususnya program PAUD yang notabene adalah program yang berbasis masyarakat, sosialisasi lebih bersifat promosi, proses sosialisai dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengenalan, pertahanan, dan peningkatatan.

Kegiatan sosialisasi biasanya dilakukan melibatkan masyarakat, selanjutnya adalah proses administrasi program yang meliputi kurikulum (program pembelajaran), daftar hadir anak, daftar hadir pendidik, buku keuangan, buku inventaris, buku perkembangan anak, buku laporan perkembangan anak, buku tamu, buku pemeriksaan kesehatan dan kalender pendidikan. Rekrutmen anak pada playgroup “Annisa” dilakukan dengan cara membuka pendaftaran setiap awal tahun ajaran baru. Proses orientasi orang tua dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kesepahaman antara pengelola, pendidik dan orang tua mengenai program yang diselenggarakan.

Proses pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik, akan tetapi pengelola atau penyelenggara harus mengetahui tentang proses pembelajaran yang dilakukan, memberikan dukungan teknis maupun dukungan non teknis (motivasi). Proses pembelajaran pada program pendidikan anak usia dini ini harus dilaksanakan secara holistic dan berkesinambungan dengan selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Playgroup “Annisa” menggunakan metode pembelajaran BCCT dan model Froebel. Proses monitoring dilakukan oleh pendidik maka pengelola maupun penyelenggara harus melakukan monitoring secara berkala baik terhadap proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran.

Kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain; pengamatan langsung proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan orang tua dan pendidik untuk mengetahui secara langsung dampak pembelajaran pada anak, menggunakan kuisioner untuk orang tua maupun pendidik, menggunakan dokumentasi kegiatan anak. Kegiatan monitoring ini dilakukan pada berkala setiap semester, karena pada playgroup “Annisa” menerapkan sistem pembelajaran per semester.

d. Pengendalian

Menurut Terry (Hasibuan 2001:38) pengendalian (controlling) adalah pengukuran dan perbaikan (pembinaan) terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat diselenggarakan.

Pembinaan pada proses pengendalian adalah memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran, memperthankan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi pendidik dalam pembelajaran, membantu pendidik memformulasikan ide-ide, kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk rapat atau pertemuan atau diskusi setiap seminggu sekali dan sebulan sekali atau sesuai dengan kesepakatan. Dan kegiatan ini dilakukan oleh pengelola maupun penyelenggara secara berkala dan Qontinue.

Pembinaan yang dilaksanakan di playgroup “Annisa” biasanya adalah mengirim para pendidik atau pengelola mengikuti seminar dan pelatihan- pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat atau dari swasta.

Dalam sub variabel pengendalian ini diperoleh skor 75% yang berarti masuk dalam kategori efektif. Proses evaluasinya meliputi kajian terhadap program yang telah dulakukan, yaitu mengenai keunggulan yang biasa diangkat sebagai bahan sosialisasi selanjutnya, mengetahui kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki, dalam proses ini melibatkan pengelola pendidik dan komite sekolah (orang tua murid) sebagai pengguna jasa, proses evaluasi delakukan setahun dua kali atau dilakukan per semester.

e. Pelaporan

Pelaporan adalah penyajian rekaman data dan informasi hasil suatu kegiatan. Dalam sub variable ini diperoleh skor 75% yang berarti masuk

dalam kategori efektif. Pelaporan merupakan hasil akhir dari semua urutan pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD). Penyampaian informasi mengenai proses dan hasil suatu kegiatan kepada pihak berwenang dalam hal ini pihak berwenang adalah yayasan “Aliima Sudjjadaa”.

Pelaporan ini diperlukan sebagai; bukti pertanggungjawaban pelaksanaan program, bahan masukan untuk rencana pembinaan, bahan masukan untuk menyusun program dan kelembagaan selanjutnya, bahan masuka untuk menyusun kebijakan, bahan sosialisasi ke masyarakat dan unsur terkait.

Palygroup “Annisa” membuat laporan yaitu laporan harian berbentuk untuk menyusun laporan bulanan, laporan bulanan setiap sebulan sekali, laporan semesteran setiap enam bulan sekali dan laporan tahunan disusun setiap tahun sekali.

5.2 Faktor Penunjang dan Penghambat

Faktor penunjang dan faktor penghambat pada dasarnya bersumber dari komponen- komponen yang terlibat langsung pada pengelolaan program PAUD adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan.

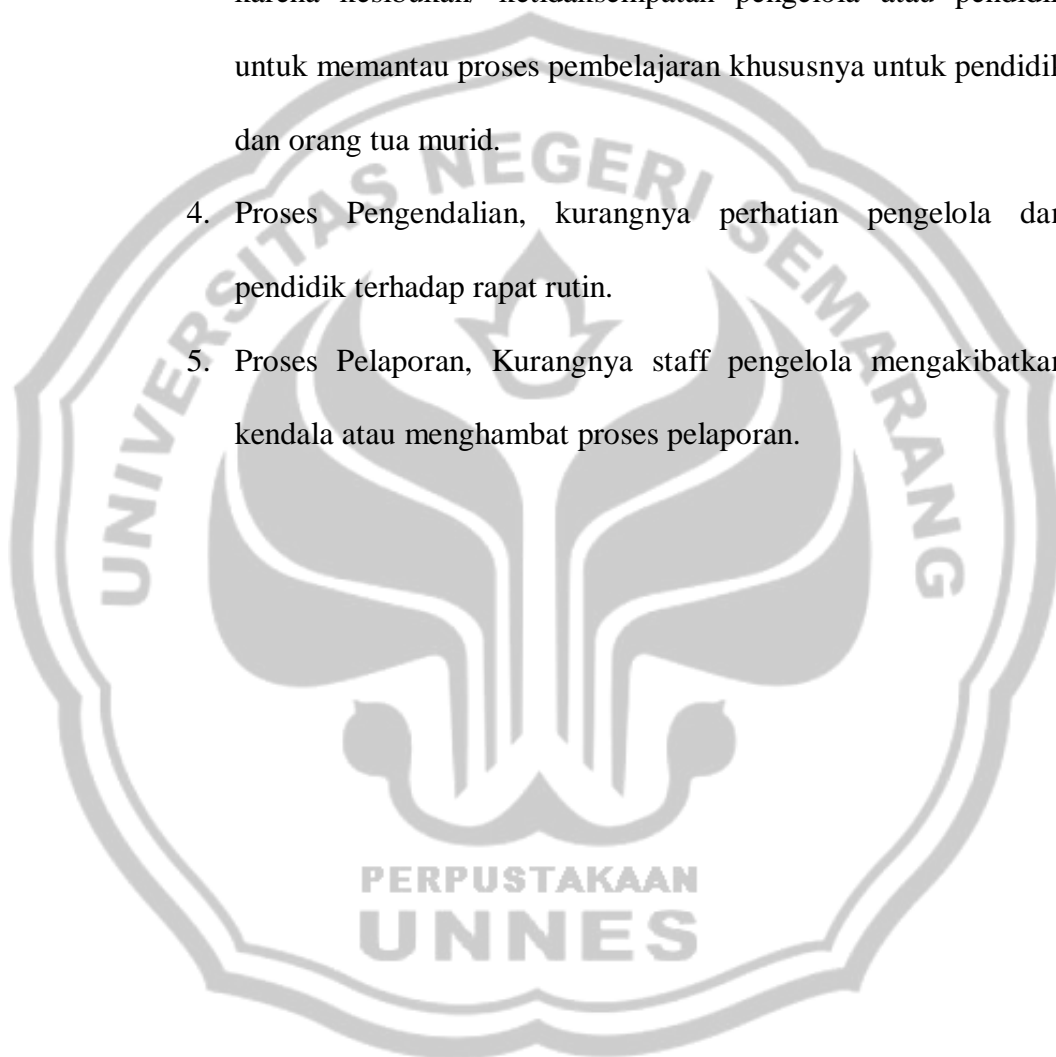
Faktor penunjang pengelolaan program PAUD di playgroup “Annisa” meliputi :

1. Proses perencanaan, adanya sambutan positif dari masyarakat sekitar untuk melaksanakan program pendidikan anak usia dini

(PAUD), karena jumlah anak usia prasekolah pada lokasi pendirian PAUD “Annisa” cukup banyak dan mudahnya proses perizinan.

2. Prose pengorganisasian, PAUD “Annisa” memiliki beberapa mitra kerja, sehingga dapat memudahkan mendapatkan dukungan sekaligus sebagai sosialisasi program PAUD yang telah dilaksanakan.
3. Proses pelaksanaan, proses sosialisasi program yang akan dilaksanakan tidak mengalami kendala yang berarti, Pada proses pembelajaran antara pengelola dan pendidik saling memberikan dukungan teknis maupun dukungan non teknis atau saling memotivasi.
4. Proses Pengendalian, peran serta pendidik dan pengelola dalam mengikuti beberapa seminar dan pelatihan - pelatihan tentang pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, Pengelola juga memberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat.
5. Proses Pelaporan, staff pengelola dan para pendidik saling membantu menyelesaikan laporan pertanggung jawaban sehingga selalu diusahakan tepat waktu.
 - a. Faktor penghambatnya dalam pengelolaan program ini adalah
 1. Proses Perencanaan, sulitnya mencari lokasi yang tepat untuk perluasan lokasi playgroup, karena dirasa gedung yang sekarang dipakai kurang memadai untuk anak-anak.

2. Proses Pengorganisasian, Sulitnya mencari pendidik pengganti sementara dan pendidik tambahan serta Insentif/ bonus untuk pendidik kurang diperhatikan.
3. Proses Pelaksanaan, proses monitoring yang jarang dilakukan karena kesibukan/ ketidaksempatan pengelola atau pendidik untuk memantau proses pembelajaran khususnya untuk pendidik dan orang tua murid.
4. Proses Pengendalian, kurangnya perhatian pengelola dan pendidik terhadap rapat rutin.
5. Proses Pelaporan, Kurangnya staff pengelola mengakibatkan kendala atau menghambat proses pelaporan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari pembahasan yang diuraikan di muka serta berdasarkan data, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan program pendidikan anak usia dini di Playgroup “Annisa” pekajangan Kabupaten Pekalongan termasuk dalam kategori efektif dengan prosentase 77,7 %. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

5.1.1 Pengelolaan program PAUD

a. Perencanaan

Pada sub variable ini jawaban Responden menunjukkan persentase sebesar 82,3% dengan kategori sangat efektif, Perencanaan merupakan salah satu fungsi managerial yang mendasar yang terdiri dari sejumlah tugas. kegiatan untuk mencari berbagai data sebagai pertimbangan dan penentuan program, setelah menentukan jenis program yang akan dilaksanakan pengelola dan penyelenggara mengadakan konsolidasi/koordinasi guna lebih memantapkan pelaksanaan program.

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian ini diperoleh skor 73,6 % yang berarti masuk dalam kategori efektif, Proses pengorganisasian meliputi proses rekrutmen pendidik, orientasi pendidik dan kerjasama dengan mitra kerja.

Dalam. Dan semua telah dilaksanakan oleh pengelola dengan baik dan ternyata dari hasil jawaban responden untuk proses pengorganisasian termasuk pada kategori efektif.

c. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan ini diperoleh skor 75,2% yang berarti masuk dalam kategori efektif, Pelaksanaan pengelolaan program PAUD ini adalah puncak dari kegiatan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pelaksanaan atau actualing pada program pendidikan anak usia dini (PAUD) meliputi sosialisasi, administrasi program, rekrutmen calon anak didik, orientasi orang tua murid, proses pembelajaran dan monitoring.

d. Pengendalian

Dalam sub variabel pengendalian ini diperoleh skor 75% yang berarti masuk dalam kategori efektif. Proses evaluasinya meliputi kajian terhadap program yang telah dilakukan, yaitu mengenai keunggulan yang biasa diangkat sebagai bahan sosialisasi selanjutnya, mengetahui kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki, dalam proses ini melibatkan pengelola pendidik dan komite sekolah (orang tua murid) sebagai pengguna jasa, proses evaluasi dilakukan setahun dua kali atau dilakukan per semester.

e. Pelaporan

Dalam sub variable ini diperoleh skor 75% yang berarti masuk dalam kategori efektif. Pelaporan merupakan hasil akhir dari semua urutan pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD). Penyampaian

informasi mengenai proses dan hasil suatu kegiatan kepada pihak berwenang dalam hal ini pihak berwenang adalah yayasan “Aliima Sudjjadaa”.

5.1.2 Faktor Penunjang dan Penghambat

a) Faktor Penunjang

Pada proses pengelolaan program Playgroup “Annisa” mendapat tanggapan positif dari warga sekitar sehingga untuk proses selanjutnya tidak ada hambatan yang berarti, partisipasi dari warga masyarakat sekitar memberikan motivasi yang positif. Serta kerjasama antara pendidik dan pengelola yang memudahkan proses pengelolaan program berjalan dengan baik.

b) Faktor Penghambat

Kurangnya tempat pelaksanaan pengelolaan program, karena semakin tahun jumlah siswa semakin meningkat, beberapa pendidik yang melanjutkan studinya sehingga kadang kekurangan tenaga pendidik dan sulitnya mencari guru pengganti, kurangnya perhatian pengelola terhadap insentif atau bonus untuk pendidik.

5.2 Saran

Dengan hasil penelitian yang dijelaskan di muka, maka agar pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) berjalan dengan baik perlu beberapa upaya sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat berjalan dengan efektif hendaknya pengelola lebih memperhatikan manajemen program yang sudah berlangsung agar tetap berjalan dengan lancar.
2. Hendaknya pengelola menambah jumlah pendidik karena bertambahnya jumlah murid dan lebih memperhatikan insentif atau upah tambahan bagi pendidik yang bekerja ekstra.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M .Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Program Kegiatan Belajar (kurikulum) Kelompok Bermain*. Jakarta. Depdiknas.
- Diedit Hardjito. 1995. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Drs. H. Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Gutama. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. modul sosialisasi PADU. Depdiknas.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- <http://www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab2.pdf>.
- <http://thejargon.multiply.com/journal/item/140>
- Lexi Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur penelitian: pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemiarti Patmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- H.S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Pamela Coughlin A, dkk : 2000. *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak* : Wasington, DC : children's Resources international.
- S. Rumini dan S. Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soegeng Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) undang-undang RI NO.20 tahun 2003*. 2005. Bandung. Nuansa Aulia.
- Sudjana. 2000. *Manajemen program pendidikan*. Bandung : Falah Production.

- S. D. Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, “Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung Serta Asas”*. Bandung : Falah Production.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 th 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Wartanto, 2006. *Pengelolaan Program PAUD Yang Kreatif. Semarang. BPLSP Regional III.*
- W Nurkancana dan PPN. Sunartana.1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya Indonesia. Usaha Nasional
- W.J.S Purwodarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka.



Lampiran 1.

PENGANTAR

PEDOMAN KUESIONER

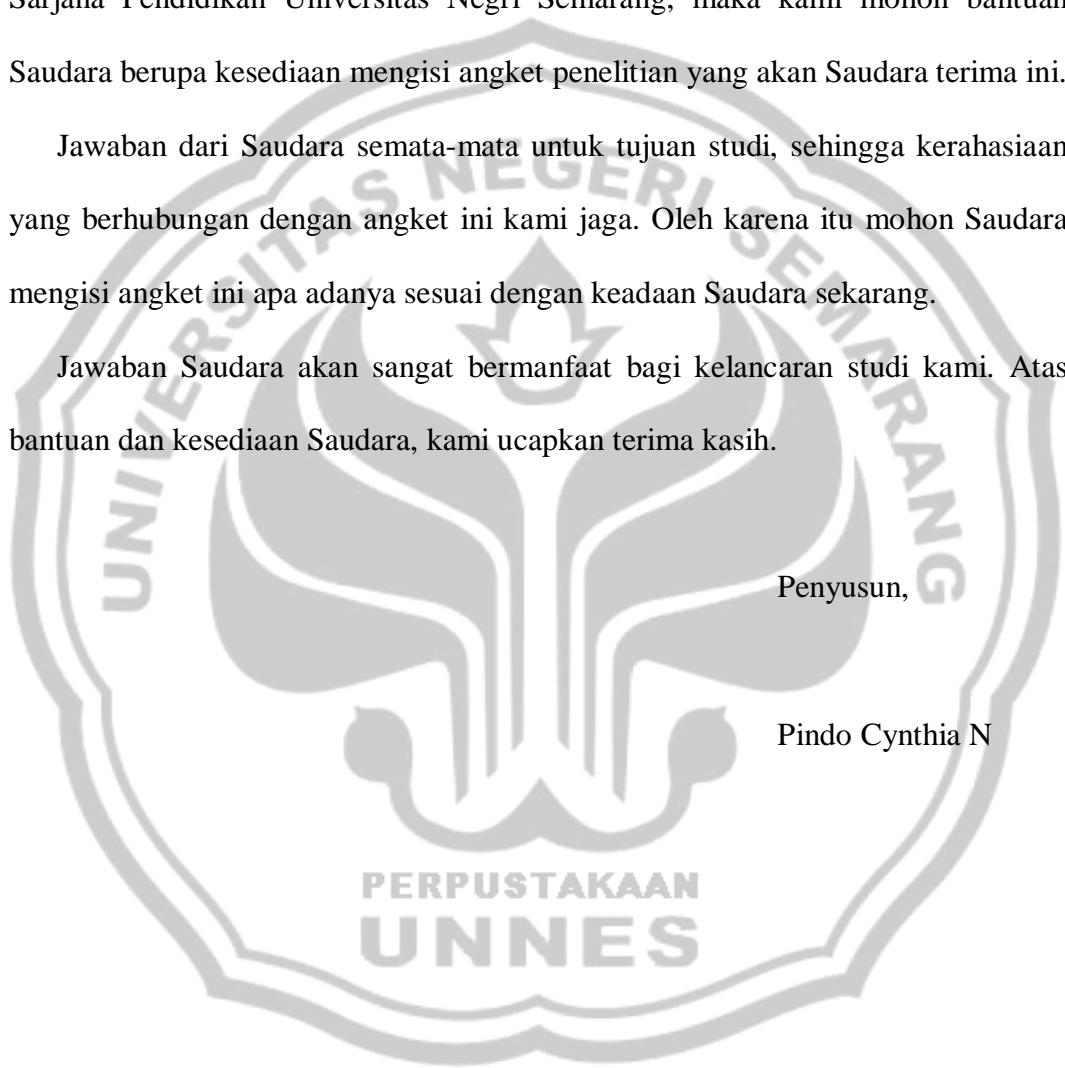
Dalam rangka menyusun skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, maka kami mohon bantuan Saudara berupa kesediaan mengisi angket penelitian yang akan Saudara terima ini.

Jawaban dari Saudara semata-mata untuk tujuan studi, sehingga kerahasiaan yang berhubungan dengan angket ini kami jaga. Oleh karena itu mohon Saudara mengisi angket ini apa adanya sesuai dengan keadaan Saudara sekarang.

Jawaban Saudara akan sangat bermanfaat bagi kelancaran studi kami. Atas bantuan dan kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Penyusun,

Pindo Cynthia N



TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

No.	Perencanaan Program PAUD													Pengorganisasian Program PAUD							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	3	2	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	39	4	4	3	2	1	4	18
2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	45	4	4	2	3	3	2	18
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	47	4	3	4	4	4	3	22
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	47	3	3	4	1	2	1	14
5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	43	4	1	4	2	4	3	18
6	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	43	2	4	2	2	3	2	17
7	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	47	4	3	3	4	3	2	18
8	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	46	3	2	4	4	2	4	18
9	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	42	3	2	4	3	4	2	18
10	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	28	4	4	3	3	3	3	20
11	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	42	3	3	3	3	2	2	16
12	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	44	4	2	3	3	2	3	17
13	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	38	3	3	2	2	2	3	15
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	50	2	2	2	3	3	2	15
15	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	41	4	3	4	4	4	3	21
jumlah	48	51	50	51	50	52	45	53	50	51	45	46	49	642	51	43	47	45	43	39	26
%	80%	85%	83%	85%	83%	86,3%	75%	88%	83%	85%	75%	76,5%	81%	82,3%	85%	71,5%	78%	75%	71,5%	65%	73,6%

No.	Pelaksanaan Program PAUD								Pengendalian Program PAUD		Pelaporan Program PAUD			
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	2	2	4	3	4	2	39	3	2	5	3	2	5
2	3	3	4	3	3	4	4	45	4	3	7	4	3	7
3	4	3	3	4	4	3	4	47	4	4	8	3	3	6
4	4	4	4	4	4	4	2	47	4	4	7	3	4	7
5	3	3	3	3	4	3	3	43	2	2	4	2	2	4
6	3	4	2	4	3	4	3	43	4	1	5	3	2	5
7	4	4	4	3	3	3	4	47	4	2	6	4	3	7
8	4	4	3	4	3	4	3	46	4	3	7	3	3	6
9	3	3	4	3	3	3	2	42	3	2	5	3	2	5
10	1	3	2	3	3	1	2	28	2	4	6	3	3	6
11	3	3	4	3	3	3	4	42	4	2	6	2	4	6
12	4	3	4	4	4	4	2	44	1	4	5	3	2	5
13	2	4	4	3	3	4	3	38	3	2	5	2	3	5
14	4	4	3	4	4	4	4	50	2	4	6	4	2	6
15	3	4	4	3	3	4	3	41	4	4	8	4	4	8
jumlah	48	51	50	51	50	52	45	642	51	43	90	46	42	87
%	65%	83%	71,5%	75%	83%	71%	76,5%	75,2%	78%	71%	75%	76,5%	70%	72,5%

Lampiran 2.

**Perhitungan validitas Item Perencanaan
Program PAUD**

Contoh perhitungan untuk butir No.1

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 48 & \Sigma (X)^2 & = 164 \\ \Sigma Y & = 642 & \Sigma (Y)^2 & = 2786 \\ \Sigma XY & = 2113 & N & = 15 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{15(2113) - 48(642)}{\sqrt{\{15(164) - (48)^2\} \{15(2786) - (642)^2\}}} \\ & = \frac{31695 - 30816}{\sqrt{2640 - 2304} \sqrt{417900 - 412164}} \\ & = \frac{879}{\sqrt{(150)(5736)}} \\ & = \frac{879}{\sqrt{894816}} \\ & = \frac{879}{945,974} \\ & = 0,930 \end{aligned}$$

Dari tabel produk moment untuk n = 15 diperoleh r tabel sebesar 0,514
r hitung > r tabel
dengan demikian item No. 1 adalah Valid

**Perhitungan validitas Item Pengorganisasian
Program PAUD**

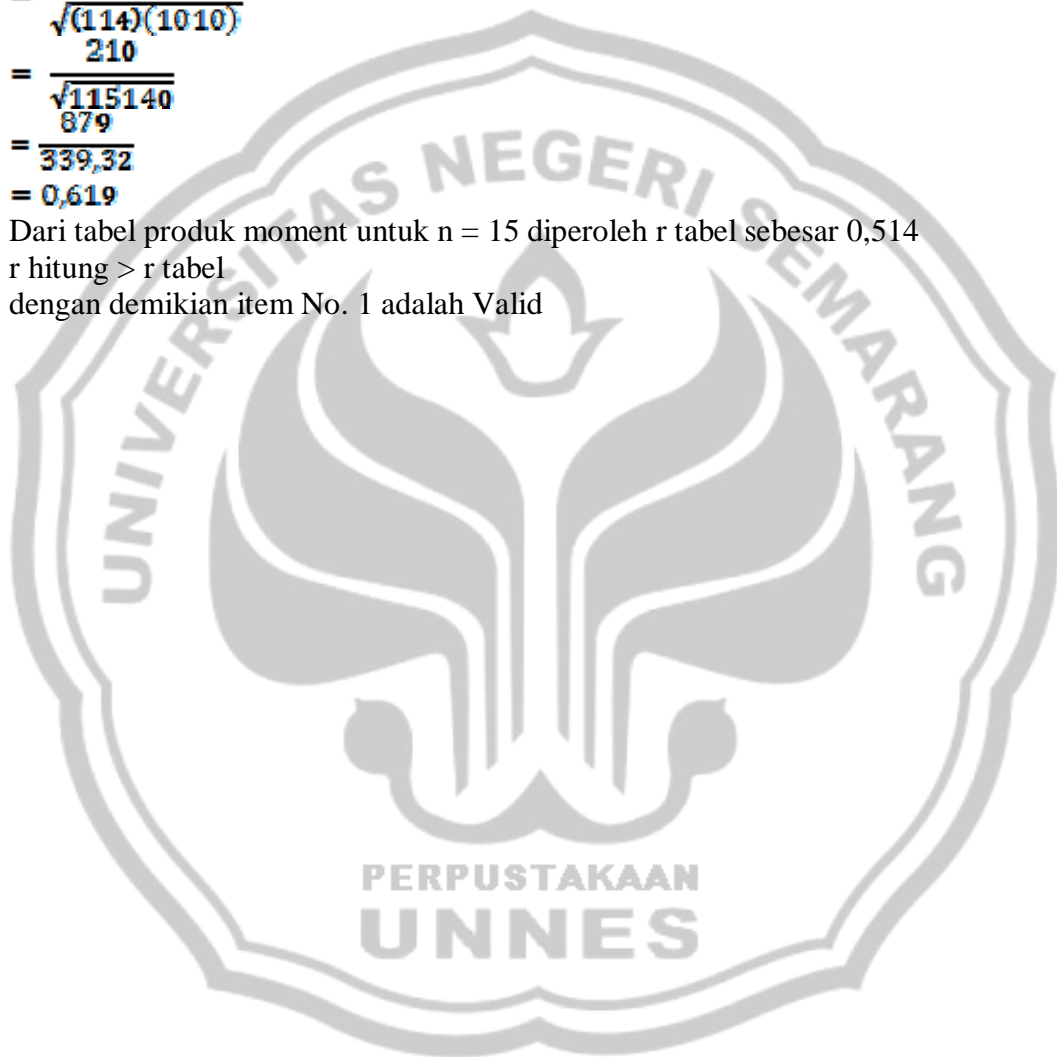
Contoh perhitungan untuk butir No.1

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 51 & \Sigma (X)^2 & = 181 \\ \Sigma Y & = 265 & \Sigma (Y)^2 & = 4749 \\ \Sigma XY & = 915 & N & = 15 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{15(915) - 51(265)}{\sqrt{\{15(181) - (51)^2\} \{15(4749) - (265)^2\}}} \\
&= \frac{13725 - 13515}{\sqrt{(2715 - 2601)(71235 - 70225)}} \\
&= \frac{210}{\sqrt{(114)(1010)}} \\
&= \frac{\sqrt{115140}}{879} \\
&= 339,32 \\
&= 0,619
\end{aligned}$$

Dari tabel produk moment untuk $n = 15$ diperoleh r tabel sebesar 0,514
 r hitung $>$ r tabel
 dengan demikian item No. 1 adalah Valid



**Perhitungan validitas Item Pelaksanaan
Program PAUD**

Contoh perhitungan untuk butir No.1

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 39 & \Sigma (X)^2 & = 107 \\ \Sigma Y & = 316 & \Sigma (Y)^2 & = 6763 \\ \Sigma XY & = 836 & N & = 15 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y))}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{15(836) - 39(316)}{\sqrt{\{15(107) - (39)^2\} \{15(6763) - (316)^2\}}} \\ & = \frac{12540 - 12324}{\sqrt{(1605 - 1521)(101295 - 99856)}} \\ & = \frac{\sqrt{(84)(1439)}}{216} \\ & = \frac{\sqrt{120876}}{216} \\ & = \frac{347,672}{216} \\ & = 0,622 \end{aligned}$$

Dari tabel produk moment untuk n = 15 diperoleh r tabel sebesar 0,514
r hitung > r tabel
dengan demikian item No. 1 adalah Valid

**Perhitungan validitas Item Pengendalian
Program PAUD**

Contoh perhitungan untuk butir No.1

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 47 & \Sigma (X)^2 & = 155 \\ \Sigma Y & = 90 & \Sigma (Y)^2 & = 560 \\ \Sigma XY & = 291 & N & = 15 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{15(291) - 47(90)}{\sqrt{\{15(155) - (47)^2\} \{15(560) - (90)^2\}}} \\ & = \frac{4365 - 4230}{\sqrt{2325 - 2209} \sqrt{8400 - 8100}} \\ & = \frac{135}{\sqrt{(116)(300)}} \\ & = \frac{135}{\sqrt{34800}} \\ & = \frac{135}{185,574} \\ & = 0,729 \end{aligned}$$

Dari tabel produk moment untuk n = 15 diperoleh r tabel sebesar 0,514
r hitung > r tabel
dengan demikian item No. 1 adalah Valid

**Perhitungan validitas Item Pelaporan
Program PAUD**

Contoh perhitungan untuk butir No.1

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 46 & \Sigma (X)^2 & = 148 \\ \Sigma Y & = 87 & \Sigma (Y)^2 & = 529 \\ \Sigma XY & = 277 & N & = 15 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y))}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{15 (277) - 47 (90)}{\sqrt{\{15 (148) - (46)^2\} \{15 (529) - (87)^2\}}} \\ & = \frac{4155 - 4002}{\sqrt{(2220 - 2116)(7935 - 7569)}} \\ & = \frac{153}{\sqrt{(104)(366)}} \\ & = \frac{153}{\sqrt{38064}} \\ & = \frac{153}{195,099} \\ & = 0,784 \end{aligned}$$

Dari tabel produk moment untuk n = 15 diperoleh r tabel sebesar 0,514
r hitung > r tabel
dengan demikian item No. 1 adalah Valid

Lampiran 3.

Perhitungan Reliabilitas Perencanaan Program PAUD

Langkah- langkah :

1. Menghitung variansi butir.

Untuk Varians butir no. 1 :

$$\sigma^2 =$$

dan seterusnya sampai 13 butir

maka jumlah semua varian butir =

$$\begin{aligned} \sum \sigma_{b^2} &= 0,785 + 0,428 + 0,714 + \dots + 0,214 \\ &= 7,779 \end{aligned}$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_{t^2} = \text{varians total}$$

$$\sigma_{t^2} = \left(\left(\sum Y^2 \right) - \left(\left(\sum Y \right)^2 / N \right) \right) / (N - 1) = \left((27860) - \left((642)^2 / 15 \right) \right) / 14 = 27,357$$

3. Menghitung reliabilitas alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

$$= \frac{13}{12} \left(1 - \frac{7,779}{27,357} \right)$$

$$= 1,08 (1 - 0,284)$$

$$= 1,08 (0,716)$$

$$= 0,773$$

Nilai r_{11} (0,773) > 0,514 maka variable adalah **reliabel**

Perhitungan Reliabilitas Pengorganisasian Program PAUD

Langkah- langkah :

1. Menghitung variansi butir.

Untuk Varians butir no. 1 :

$$\sigma^2 =$$

dan seterusnya sampai 6 butir

maka jumlah semua varian butir =

$$\sum \sigma_{b^2} = 0,571 + 0,142 + 0,428 + \dots + 0,785$$

$$= 2,639$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_{t^2} = \text{variens total}$$

$$\sigma_{t^2} = \left(\left[\sum Y^2 \right] - \left[\left(\sum Y \right)^2 / N \right] \right) / (N - 1) = \left((4749) - \left[(265)^2 / 15 \right] \right) / 14 = 4,857$$

3. Menghitung reliabilitas alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

$$= \frac{5}{6} \left(1 - \frac{2,639}{4,857} \right)$$

$$= 1,2 (1 - 0,543)$$

$$= 1,08 (457)$$

$$= 0,658$$

Nilai r_{11} (0,658) > 0,514 maka variable adalah **reliabel**

Perhitungan Reliabilitas Pelaksanaan Program PAUD

Langkah- langkah :

1. Menghitung variansi butir.

Untuk Varians butir no. 1 :

$$\sigma^2 =$$

dan seterusnya sampai 7 butir

maka jumlah semua varian butir =

$$\begin{aligned} \sum \sigma_{b^2} &= 0,428 + 0,785 + 0,428 + \dots + 0,785 \\ &= 3,567 \end{aligned}$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_{t^2} = \text{variens total}$$

$$\sigma_{t^2} = \left(\left[\sum Y^2 \right] - \left[\left(\sum Y \right)^2 / N \right] \right) / (N - 1) = \left((6756) - \left[(316)^2 / 15 \right] \right) / 14 = 6,857$$

3. Menghitung reliabilitas alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

$$= \frac{7}{6} \left(1 - \frac{3,567}{6,857} \right)$$

$$= 1,16 (1 - 0,520)$$

$$= 1,16 (0,480)$$

$$= 0,556$$

Nilai r_{11} (0,556) > 0,514 maka variable adalah **reliabel**

Perhitungan Reliabilitas Pengendalian Program PAUD

Langkah- langkah :

1. Menghitung variansi butir.

Untuk Varians butir no. 1 :

$$\sigma^2 =$$

dan seterusnya sampai 7 butir

maka jumlah semua varian butir =

$$\begin{aligned} \sum \sigma_{b^2} &= 0,571 + 0,214 \\ &= 0,785 \end{aligned}$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_{t^2} = \text{varians total}$$

$$\sigma_{t^2} = \left(\left[\sum (Y_i)^2 - \left(\sum Y_i \right)^2 / N \right) / (N - 1) \right) = \left((560 - \left[(8100) \right]^2 / 15) / 14 \right) = 1,428$$

3. Menghitung reliabilitas alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

$$= \frac{2}{1} \left(1 - \frac{0,785}{1,428} \right)$$

$$= 2 (1 - 0,520)$$

$$= 2 (0,480)$$

$$= 0,902$$

Nilai r_{11} (0,902) > 0,514 maka variable adalah **reliabel**

Perhitungan Reliabilitas Pelaporan Program PAUD

Langkah- langkah :

1. Menghitung variansi butir.

Untuk Varians butir no. 1 :

$$\sigma^2 =$$

dan seterusnya sampai 7 butir

maka jumlah semua varian butir =

$$\sum \sigma_{b^2} = 0,500 + 0,571$$

$$= 1,071$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_{t^2} = \text{varians total}$$

$$\sigma_{t^2} = \left(\left(\sum Y^2 - \left(\sum Y \right)^2 / N \right) / (N - 1) \right) = \left((5291 - \left(7569 \right)^2 / 15) / 14 \right) = 1,785$$

3. Menghitung reliabilitas alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

$$= \frac{2}{1} \left(1 - \frac{1,071}{1,785} \right)$$

$$= 2 (1 - 0,600)$$

$$= 2 (0,400)$$

$$= 0,800$$

Nilai r_{11} (0,800) > 0,514 maka variable adalah **reliabel**